

**PENGARUH ESQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP RADEN FATAH BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**Mutta'ati Ainun Malikhah
08110238**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PENGARUH ESQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP RADEN FATAH BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Mutta'ati Ainun Malikhah
08110238



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ESQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP RADEN FATAH BATU**

SKRIPSI

Oleh:
Mutta'ati Ainun Malikhah
08110238

**Telah disetujui oleh
Dosen pembimbing,**

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony,
NIP. 194407121964101001

Tanggal, 30 Mei 2012

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pdi
NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH ESQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VIII DI SMP RADEN FATAH BATU**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Mutta'ati Ainun Malikhah (08110238)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 23 Juli dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 23 Juli 2012**

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Drs. A.Zuhdi, MA</u> NIP. 196902111995031002	: _____
Sekretaris Sidang <u>Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony,</u> NIP.194407121964101001	: _____
Pembimbing <u>Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony</u> NIP. 194407121964101001	: _____
Penguji Utama <u>Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag</u> NIP. 195203091983031002	: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Penyejuk Kalbu dan Fikiran Ku Yang Tercinta

Ayahanda (Yateman) dan Ibunda (Siti Khasanah)

Yang selalu merawat, membimbing, membesarkan dan menyayangiku dengan tulus ikhlas tanpa pamrih, dan yang memberiku kepercayaan dalam menuntut ilmu pengetahuan hingga perguruan tinggi. Pengorbanan dan do'a yang Beliau panjatkan tak kan ternilai harganya yang mengantarkanku menuju keberhasilan dan kesuksesan.

Mbah Samadi (Alm) dan Mbah Darmi (Alm)

Mbah H. M. Tohit (Alm) dan Mbah Hj. Sumartini

Yang selalu memberi nasehat, menyayangiku dan membimbingku untuk menjadi yang lebih baik, dan semoga selalu dalam ridho-Nya

Kakanda dan Adindaku

Mas Nur, Mbak Ima, Mbak Evy, Mas Eko dan Kaysa

Yang selalu menghiasi kehidupanku dengan penuh canda, tawa dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak pernah padam di setiap waktu.

Sang Tauladan Guru dan Dosen Ku

Yang dengan tulus ikhlas mentransfer, membimbing, dan mengajarkan ilmunya kepadaku

Teman-Teman Ku

Yang selalu setia menemaniku dalam suka maupun duka, memberi semangat, keceriaan dan kebahagiaan dalam menggapai cita-cita yang terbanak dalam anganku.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”{QS. Ali-Imron (3): 190}*¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 76

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mutta'ati Ainun Malikah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Mei 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mutta'ati Ainun Malikah
NIM : 08110238
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh ESQ Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony,
NIP. 194407121964101001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2012

Mutta'ati Ainun Malikh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan Rahman dan Rahim-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan laporan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang penyejuk hati yang telah berhasil mengubah haluan yaitu budaya jahiliyah menjadi masyarakat yang beradaban dengan berpedoman pada nilai Islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan semua pihak, baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual. Untuk ini pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Yateman) dan Ibunda (Siti Khasanah) yang tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, kasih sayang, semangat, motivasi, serta dengan tulus ikhlas mengasuh sejak kecil hingga tumbuh dewasa dengan bimbingan yang sangat berarti dalam berpijak di kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahannya selama ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Prof. Dr. H Muhammad Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kakak Ku (Muhammad Nur Syaifuddin, Evy Rahayau Ningsih, Ima Rotul Azizah,, dan Eko Prasetyo) serta Adinda Ku Kaysa Nurin Maharani yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada Ku.
8. Bapak Triono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Raden Fatah Batu
9. Ibu Dra.Kholifatul Zuhroh, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII SMP Raden Fatah Batu
10. Seluruh Bapak dan Ibu guru SMP Raden Fatah Batu yang telah menerima dan menyambut kami dengan baik dan ramah.
11. Seluruh karyawan dan siswa-siswi SMP Raden Fatah Batu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya siswa kelas VIII.
12. Bapak Mesyadi dan Ibu Firoh yang telah memberikan semangat, nasehat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh family-ku yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis khususnya keluarga besar (Bapak H Muhammad Tohit dan Ibu Hj Sumartini di Temas Batu) serta (Bapak Samadi dan Ibu Darmi di Sidomulyo Batu).

14. Seluruh keluarga besar sandal “WIWI” Cak Yoo dan Mbak Kus yang selalu memberikan semangat dan motivasi
15. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2008 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
16. Teman-teman terdekat ku yang senantiasa mengisi hari-hari ku dengan penuh canda, tawa dan duka: Sahabat seperjuangan di ma’had (Ivy dan Ludy). Sahabat yang selalu menemaniku (Barrier, Farida, Zubed, Isty, Ria, Indra, Rizal, Dhana, Didin). Sahabat terkocakku (Nanda Nduts, Yoga Dasiren, Bangun Rangga, Buk Mi, Nevi, Nico Blekok, Laila, Nas, Burhan, Ryan, Lalu, Riva), Sahabat yang tak kan terlupakan (Vina Plenq, Muchlis Ceplek, Harry Tuwex, Arum, Fery, Sulis, Devi Depol), Erista, serta Choirur Ria Muchtafa (*Irur*).
17. Teman-teman seperjuangan di UNIOR (Unit Olahraga) sebagai tempat bernaung untuk belajar berorganisasi dan berinteraksi, dan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan jasmani.
18. Sahabat-sahabat PMII Rayon “Kawah Chondrodimuka” dan HMJ PAI yang telah memberikan banyak pengalaman dalam berorganisasi.
19. Sahabat-sahabatku PKLI “PRAJA LIMBAT” (MTs.N Model Babat Lamongan) tahun 2012 yang telah menorehkan banyak pengalaman, arahan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan rasa kekeluargaan serta persaudaraan yang telah terjalin sangat begitu indah dan sulit untuk terlupakan.
20. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Teiring do'a semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Amiiien.

Walaupun telah segenap kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena keterbatasan kemampuan ilmu. Perlu kiranya adanya koreksi, saran, dan kritikan yang konstruktif dan sifatnya yang membangun dari seluruh pembaca yang budiman senantiasa penulis selalu mengharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 30 Mei 2012

Penulis

Mutta'ati Ainun Malikhah

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jenis dan sumber data penelitian

Tabel 3.2: Jabaran populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 3.3: Metode Pengumpulan Data

Tabel 3.4: Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1: Nama Kepala Sekolah SMP Raden Fatah

Tabel 4.2: Jumlah Siswa SMP Raden Fatah

Tabel 4.3: Daftar Nama Guru dan Staf Di SMP Raden Fatah Batu

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Item Variabel Jujur (X1)

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Item Variabel Tanggung Jawab (X2)

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Item Variabel Disiplin (X3)

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Item Variabel Disiplin (X4)

Tabel 4.8: Nilai Raport Siswa Kelas VIII Di SMP Raden Fatah Batu

Tabel 4.9: Validitas korelasi *Product Moment Pearson*

Tabel 4.10: Hasil Uji Reabilitas

Tabel 4.11: Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.12: Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.13: Hasil Uji Multikolinieritas

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : ESQ
- Gambar 2.2 : Kesalahan Terbesar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Quesioner
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Tabulasi Data Kuesioner
Lampiran IV	: Uji validitas
Lampiran V	: Uji Reabilitas
Lampiran VI	: Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran VII	: Hasil Analisis Regresi Berganda
Lampiran VIII	: Dokumentasi
Lampiran IX	: Struktur Organisasi
Lampiran X	: Daftar Nama Guru SMP Raden Fatah
Lampiran XI	: Bukti Konsultasi
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Penelitian Di SMP Raden Fatah Batu
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Tentang ESQ.....	14
1. Jujur.....	16
2. Tanggung Jawab.....	23
3. Disiplin.....	27
4. Kerjasama.....	49
B. Kajian Tentang Prestasi.....	55
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	55
2. Faktor-faktor Pencapaian Prestasi Belajar.....	58
C. Pendidikan Agama Islam.....	61
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	61
2. Materi Pendidikan Agama Islam.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Lokasi Penelitian.....	69
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69

C. Data dan Sumber Data.....	70
D. Populasi dan Sampel.....	71
E. Instrumen Penelitian	73
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	76
G. Metode Pengumpulan Data	76
H. Definisi Operasional Variabel	78
I. Pengujian Instrumen Penelitian.....	82
J. Uji Asumsi Klasik	85
K. Teknik Analisis Data	88
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	93
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	93
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Raden Fatah Batu.....	93
2. Struktur Organisasi SMP Raden Fatah Batu.....	95
3. Status Sekolah.....	95
4. Visi SMP Raden Fatah.....	95
5. Misi SMP Raden Fatah	96
6. Tujuan Pendidikan SMP Raden Fatah	97
7. Kegiatan Belajar Siswa SMP Raden Fatah.....	99
8. Sarana Pembelajaran.....	100
9. Jumlah Siswa.....	100
10. Prestasi Siswa.....	100
B. Paparan Data	101
1. Deskripsi Variabel	101

2. Prestasi Belajar.....	120
3. Pengujian Instrumen	122
4. Uji Asumsi Klasik.....	125
5. Analisis Regresi Linear berganda	128
6. Pengujian Hipotesis	129
7. Analisis Variabel Yang Dominan	130
BAB V PEMBAHASAN	132
A. ESQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu	132
B. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Raden fatah Batu	138
C. Pengaruh ESQ terhadap Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Raden Fatah Batu.....	139
BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Malikah, Mutta'ati Ainun. 2012. *Pengaruh ESQ Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Raden Fatah Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony.

Latar belakang penelitian ini adalah ESQ sekarang ini menjadi suatu hal yang sangat menarik perhatian banyak orang. Sebelumnya orang selalu mengunggulkan IQ (Intelligent Quotient) sebagai faktor penentu kesuksesan seseorang sehingga banyak orang tua berupaya agar anaknya menjadi cerdas bahkan sejak di dalam kandungan para orang tua sudah menerapkan *treatment* khusus agar anaknya bisa menjadi anak cerdas. Fakta kemudian menunjukkan ternyata IQ hanya menyumbang 20 % bagi keberhasilan manusia. Permasalahan ini pernah dikaji oleh Emotional Quotient Inventory bahwa faktanya yang benar-benar terjadi IQ hanya menyumbang sekitar 6 % terhadap keberhasilan seseorang. Menurut Institut Teknologi Carnige yang ada di Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses, 15% karena kemampuan intelektual (IQ) dan 85% karena faktor kepribadian. Dan faktor kepribadian tersebut meliputi sifat jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama.

Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mengetahui ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama). (2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu. (3) untuk mengetahui pengaruh ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) terhadap prestasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah siswa SMP Raden Fatah Batu. Besarnya sampel dapat ditentukan sebesar 106 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik pengukuran data menggunakan skala likert. Dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda, Uji F, Uji t, Uji asumsi klasik

Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu (2) Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP raden Fatah Batu termasuk dalam nilai rata-rata di atas 65 dengan kategori baik dan sangat baik (3) Terdapat pengaruh yang stimultan variabel bebas yang berupa jujur (X1), tanggung jawab (X2), disiplin (X3), dan kerjasama

(X4) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu karena diperoleh nilai hasil signifikansi hasil uji F 56,064 lebih kecil dari 0,05

Kata Kunci : ESQ, Prestasi Belajar.

ABSTRAC

Malikah, Mutta'ati ainun. 2012. *The Interference Of ESQ Toward The Student Rank On The Subject Of Islamic Education At The Second Grade Of Junior High School Raden Fatah Batu* . Thesis, Islamic education departement .Faculty Of tarbiyah. University of Islamic state Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Prof.Dr.H.Muhammad Djunaidi Ghony.

Background of the study from this research is ESQ become the interesting one by almost peoples now. Before this time The peoples always show off IQ (intelligent quotient) to become the determining factor to make someone success. Because of that Almost all peoples try to make their children become a bright persons. The parents had been applied the special treatment to incarnating it from intrauterine. In the fact show that IQ only made a 20 % contribution to the Someone success. This problem had been learned by ESQ and show the fact that IQ only made 6% contribution to the someone success. According to Institute of technology carnige America, show that only 15% of peoples get the success from IQ and 85% from Personality factor. And the personality factors such as Honesty, responsibility, discipline and cooperation.

The purpose of this research are: (1) To know about ESQ (honesty, responsibility ,discipline and cooperation) (2) To know about the rank of the student at the second grade of junior high school raden fatah batu on the Islamic education subject.(3) To know about the interference of ESQ toward the student rank on the subject of Islamic education at second grade of junior high school Raden Fatah Batu.

This research using quantitative research. The object of this research are the students of junior high school at raden fatah batu. Sample of this research are about 106 respondent. The extraction of the sample using purposive sample. The method of data collection are using questionnaire, documentation, interview and observation. And the technique of measuring data using likert scale. and then the analysis of the data using multiple regression analysis, Test -F ,Test- T, classic assumption test.

The result of this research are: (1) ESQ (honesty, responsibility, discipline and cooperation) is contained by the junior high school raden fatah batu on the Islamic education subject.(2) the student rank at junior high school raden fatah batu is included in the subjection mean upon a 65 and the category are well and excellent. (3)the interference is contained by stimulant free variable that show as honesty (X1) , responsibility (X2) discipline (X3) and cooperation (X4) toward The student rank on the subject of Islamic education at the second grade of junior high school raden fatah batu because the significant value from the test is F 56,064 smaller than 0,05.

Key term: ESQ, the Study rank

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan diakui adanya perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga hal tersebut memperkuat bahwa intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang, Intelegensi adalah potensi (bisa dianggap potensi pada level sel) yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi, keluarga, dan guru sekolah.¹ Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi Intelegensi pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.²

Sedangkan kecerdasan emosi (Emotional Intelegensi) menurut Goleman merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.³

Secara garis besar kecerdasan emosi (Emotional Intelegensi) berisikan kualitas-kualitas dan potensi-potensi positif sebuah pribadi yang bersifat interpersonal dan ekstra personal. Kualitas-kualitas tersebut adalah empati,

¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 218

² Dewa Ketut Sukardi, *Analisis tes Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 14

³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2001), hlm. 98

mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan adanya sikap hormat terhadap orang lain.⁴

Sehingga orang yang memiliki kecerdasan emosional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut diantaranya memiliki kesadaran diri, pengaturan diri (self regulation), motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.⁵

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual anak ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya.⁶ Sehingga ESQ menurut Ary Ginanjar adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.⁷ Dan nilai dasar dari ESQ bersumber dari asmaul husna yaitu sifat jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli⁸

Tujuan ESQ bagi siswa di dalam proses belajar juga sangat berguna.

Siswa yang memiliki ESQ tinggi, maka di dalam belajar di sekolah yang

⁴ Muallifah, *Psycho (Islamic Smart Parenting)* (Jogjakarta: Diva Press, 2009). hlm. 114

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.158

⁶ Ibid. hlm. 177-178

⁷ Ary Ginanjar, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* (Jakarta: Arga Publishing, 2007), hlm. 13

⁸ Ary Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri, *ESQ For Teens* (Jakarta: PT Arga Publishing, 2007), hlm. 131

dikejar siswa tidak hanya prestasi akademik (IQ) tetapi juga kematangan emosi (EQ) dan selalu mengingat serta berdoa kepada Tuhan (SQ). Bila ESQ siswa kuat, maka siswa akan memaknai proses belajar mengajar bukan sebagai beban tetapi sebagai ibadah atau pengabdian terhadap Sang Pencipta. Hal ini sesuai dengan salah satu bentuk motivasi belajar yaitu siswa tahu tujuan yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Hasil dari belajar tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi juga bermanfaat bagi orang lain sehingga siswa mengarah pada puncak makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain siswa maupun guru yang memiliki ESQ tinggi, mereka memiliki motivasi intrinsik sehingga *task commitment* juga tinggi terhadap proses belajar mengajar. Individu seperti ini memiliki kecenderungan berhasil dalam belajarnya.⁹ Sebagaimana Firman Allah Swt. Surat Al-Hajj ayat:46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا^ط

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

"Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya

⁹ Soebagyo Brotosedjati, *ESQ dan Motivasi Belajar Mengajar* www.untag-sby.ac.id, 22 November 2009

bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”(QS. Al-Hajj ayat: 46)¹⁰

ESQ sekarang menjadi suatu hal yang sangat menarik perhatian banyak orang. Sebelumnya orang selalu mengunggulkan IQ (Intelligent Quotient) sebagai faktor penentu kesuksesan seseorang sehingga banyak orang tua berupaya agar anaknya menjadi cerdas bahkan sejak di dalam kandungan para orang tua sudah menerapkan *treatment* khusus agar anaknya bisa menjadi anak cerdas. Fakta kemudian menunjukkan ternyata IQ hanya menyumbang 20 % bagi keberhasilan manusia. Permasalahan ini pernah dikaji oleh Emotional Quotient Inventory bahwa faktanya yang benar-benar terjadi IQ hanya menyumbang sekitar 6 % terhadap keberhasilan seseorang. Menurut Institut Teknologi Carnige yang ada di Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses, 15% karena kemampuan intelektual (IQ) dan 85% karena faktor kepribadian.¹¹

Sehingga pada tahun 2003, lahirlah Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ (Kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual).¹²

Prestasi belajar yaitu standar keberhasilan siswa dalam menyerap beban kurikulum di sekolah yang sangat tergantung pada metode pembelajaran

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 338

¹¹ Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *op cit.* hlm.19

¹² Tuti, *Emotional Intelligence (EI)* (<http://azzahra-university.ac.id> selasa 15-12-2009. 12:00 WIB, diakses tanggal 25 desember 2011)

sekolah itu sendiri. Sudah lumrah bahwa prestasi belajar yang tinggi adalah menjadi dambaan setiap siswa dan wali muridnya. Namun prestasi belajar itu mustahil didapat tanpa adanya proses belajar yang baik juga. proses belajar itu sendiri adalah suatu proses pemahaman dari atas suatu hal yang belum dimengerti menjadi mengerti, dari hal yang belum bisa menjadi bisa, dan perubahan perilaku baru dari perilaku yang lama serta pencapaian pemahaman baru dari pemahaman yang lama.¹³

Sedangkan kondisi prestasi siswa di SMP Raden Fatah Batu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian sudah memenuhi standar kompetensi akan tetapi juga ada yang masih kurang memenuhi dikarenakan siswa terkadang melakukan pelanggaran dengan bolos sekolah, tidak menghiraukan tentang aturan-aturan yang ada di sekolah, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan ESQ dengan mengambil judul **“PENGARUH ESQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP RADEN FATAH BATU.**

¹³ Anne Ahira. *Jurnal Prestasi Belajar Siswa*, (<http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.html>, diakses tanggal 26 desember 2011)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu?
2. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu terkait dengan ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama?
3. Bagaimana pengaruh ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu terkait dengan ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama..
3. Untuk mengetahui pengaruh ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas:
 - a. Bahan referensi dan informasi bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Menunjukkan kualitas dan kuantitas penulisan karya tulis di tingkat perguruan tinggi.

2. Bagi Sekolah:

Peneliti dapat memberikan masukan-masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa:

Memberikan wawasan bagi siswa seberapa jauh pengaruh ESQ jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama terhadap prestasi belajar siswa.

5. Bagi Penulis:

a. Menambah wawasan untuk menerapkan teori yang di dapat selama kuliah terhadap kenyataan yang ada.

b. Melalui penelitian ini penulis akan menerapkan teori-teori yang di dapat selama kuliah untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian.

c. Melatih berfikir objektif, konseptual, dan rasional serta memiliki kepekaan yang tinggi.

- d. Sarana untuk menambah wawasan penulis terutama tentang psikologi dan kondisi siswa tentang ESQ berupa jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama terhadap Prestasi

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) terhadap Prestasi¹⁴

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan tidak meluas dan terarah, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut yaitu penelitian ini dibatasi pada masalah psikologis siswa yang meliputi Emotional dan Spiritual Quotient ESQ (berupa jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan peneliti dalam beberapa hal, maka penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu, dikarenakan apabila siswa kelas VII itu kondisi psikologisnya masih terbawa dalam Sekolah Dasarnya (SD) sedangkan kelas XI akan menghadapi Ujian Akhir Sekolah sehingga dirasa kurang optimal dalam melakukan penelitian.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.64.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu variabel.

ESQ adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

Prestasi belajar adalah standar keberhasilan siswa dalam menyerap beban kurikulum di sekolah yang sangat tergantung pada metode pembelajaran sekolah itu sendiri. Sudah lumrah bahwa prestasi belajar yang tinggi adalah menjadi dambaan setiap siswa dan wali muridnya. Namun prestasi belajar itu mustahil didapat tanpa adanya proses belajar yang baik juga.

H. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tentang materi Emotional dan Spiritual Quotient (ESQ) di berbagai perguruan tinggi. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai hubungan, aktualisasi, inovasi pendidikan. Dari beberapa penelitian tentang Emotional dan Spiritual Quotient (ESQ) dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Skripsi Sumarti tahun 2008 Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang berjudul “Inovasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional* Siswa Di SMA Negeri 02 Batu”. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Metode Observasi, Metode Interview (wawancara) dan Metode

Dokumentasi. Sedangkan analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 02 Batu sudah cukup baik. Hal ini didasarkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 02 Batu yang dilaksanakan dengan terencana melalui desain pengembangan silabus dan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajarannya. Selain didasarkan pada hal tersebut dapat dilihat juga dengan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat jum'at wajib disekolah untuk siswa muslim, dan keputrian untuk siswi muslim, sunatan massal, maulid Nabi, shalat dhuha dan BTQ yang rutin dilakukan di SMA Negeri 02 Batu.

2. Skripsi Andik Bambang tahun 2004 dengan judul “Peranan Emotional Intelligence (EI) dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa AMK Kosgoro I Lawang Malang” Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini dilatar belakangi oleh pendapat para ahli yang mengatakan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup. Sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.
3. Skripsi Wardatul Mufidah tahun 2010 Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Penyesuaian Sosial pada*

Siswa Kelas Akselerasi di SMPN 3 Malang”, yang fokus penelitiannya yaitu pada penelitian deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode skala psikologi (kuesioner), wawancara dan metode dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa Akselerasi dengan jumlah 33 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

4. Sikripsi Aldina Awin Septanti tahun 2010 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Aktualisasi *Kecerdasan Emosional (EQ)* dan *Kecerdasan Spiritual (SQ)* Siswa sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 1 Malang Kelas X”. Penelitian ini menggunakan pengamatan di lapangan, penulis berperan sebagai pemeran serta sebagai pengamat. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disampaikan disini, bahwasanya aktualisasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sudah cukup baik oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

5. Skripsi Rohman tahun Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul. "Upaya Guru dalam Mengembangkan *Kecerdasan Emosional (EQ)* Peserta Didik di MI Nahdlatul Ulama Sumberpasil Pakis Malang". Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan sebagai pengukur sejauh mana tingkat keberpengaruhannya upaya guru terhadap pengembangan kecerdasan emosi anak berikut bagaimana pemanfaatannya. Sementara teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pembahasan yang digunakan adalah metode induktif dan deduktif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan diri dalam setiap tindakan dan mampu beradaptasi dengan mudah. Selain itu cerdas secara emosional berarti mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang

lingkup/batasan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu. Dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan pengertian ESQ dan nilai-nilai dasar ESQ meliputi: jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama. Serta tentang prestasi belajar siswa dan faktor-faktor pencapaian belajar internal dan eksternal. Dan Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini Memuat tentang cara atau metode dalam pengumpulan data antara lain: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data Penelitian, yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi..

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini akan menguraikan tentang data-data yang didapatkan dari SMP Raden Fatah Batu yang telah dianalisis dan kemudian dikuatkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan.

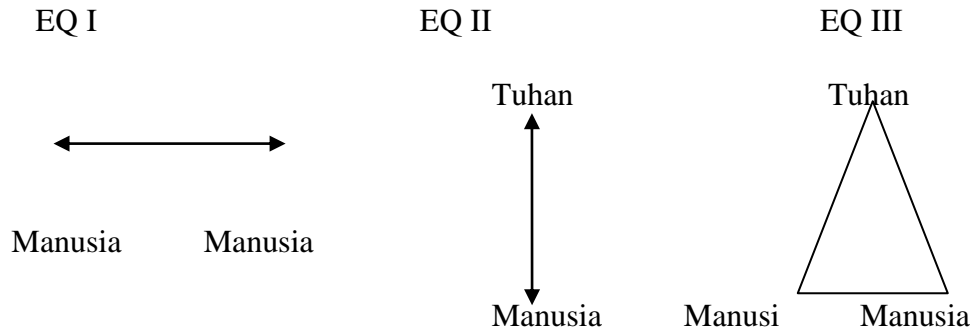
BAB VI Penutup, Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini juga, dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Emotional dan Spritual Quotient (ESQ)

Gambar 2.1 ESQ



Sumber: Ary Ginanjar

Menurut Ary Ginanjar ESQ adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.¹

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat:100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي

الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

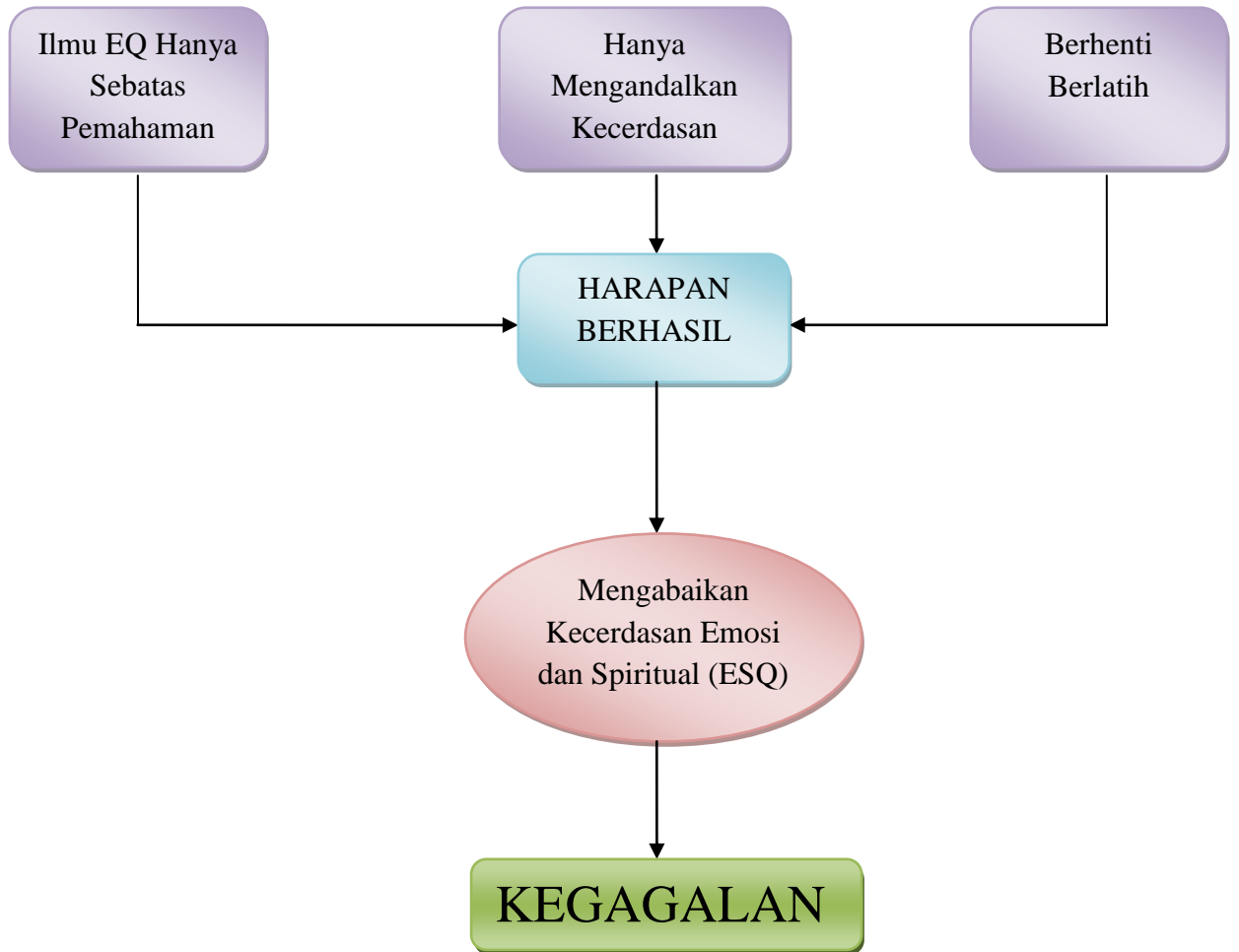
Artinya: "Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."(QS.Al-Maidah:100)²

¹ Ary Ginanjar Agustian. *Op.cit.* hlm.12-13

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 125

Gambar 2.2

Kesalahan Terbesar



Sumber: Ary Ginanjar

Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) dipengaruhi oleh 99 (Asmaul husna) sumber suara hati manusia. Untuk lebih menyederhanakannya terdapat empat nilai dasar ESQ yang diambil dari Asmaul Husna yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian kita kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (God Spot):

1. Jujur/Ash-Shidqu adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Mukmin.

Menurut Ahmad Yani Ash-shidqu atau benar adalah sesuai dengan kenyataan, baik berupa perkataan, sikap ataupun perbuatan. Dalam bahasa kita, istilah lainnya adalah *jujur*. Ash-shidqu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Hal ini karena kebenaran dan kejujuran merupakan pangkal kebaikan yang akan mengantarkan kehidupan manusia pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.³Rasulullah Saw. bersabda:

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga.” (HR.Bukhari).

Menurut Albert Hendra Wijaya Jujur jika diartikan secara baku adalah "mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran". Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harfiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal yang sesuai dengan yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.⁴

³ Ahmad Yani. *Al-Qalam*. (Jakarta:Gema Insani,2007) hlm. 11

⁴ Albert Hendra Wijaya, *Kejujuran*. (<http://indonesia.siutao.com/tetesan/kejujuran.php>) diakses tanggal 04 Mei 2012

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri seorang muslim adalah orang yang jujur, mencintai kejujuran dan membiasakannya secara lahir dan batin, baik dalam perkataan, maupun perbuatannya. Kejujuran itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga, sedangkan surga itu tujuan akhir dan cita-cita tertinggi seorang muslim. Di sisi lain, dusta itu membawa pada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka, sedangkan neraka itu keburukan yang sangat ditakuti oleh seorang muslim.⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat At-Taubah ayat:119

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS.At-Taubah ayat: 119)

Di samping itu, kebenaran dan kejujuran juga menjadi salah satu faktor yang membuat manusia tidak akan mengalami kerugian dalam hidupnya di dunia ini, meskipun hal-hal yang bersifat materi telah terlepas dari dirinya, atau dengan kata lain ia sudah tidak punya apa-apa lagi. Rasulullah bersabda:

“Empat perkara yang apabila ada padamu, tidak akan merugikan lepasnya segala sesuatu dari dunia dari padamu, yaitu: memelihara amanah, tutur kata yang benar, akhlak yang baik, dan bersih dari tamak.”(HR. Ahmad)

⁵ Abu Bakar Jabir Al Jaza'iri, *Minhajul Muslim*. (Surakarta: Insan Kamil, 2009), hlm. 289-290

Sesuai dengan firman Allah Swt surat Al-Maidah ayat 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



Artinya: "Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".(QS. Al-Maidah: 119)⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sikap yang sesuai dengan kenyataannya tanpa ada yang ditambahi atau dikurangi dalam ucapan ataupun perbuatan/tingkah laku.

a. Keutamaan Sifat Jujur/Ash-shidqu

1) Memperoleh ketenangan jiwa

Jiwa yang tenang merupakan modal yang amat berharga dalam meraih kehidupan yang bahagia di dunia ini. Manakala manusia bisa berlaku benar atau jujur dalam hidupnya, niscaya dia akan memperoleh ketenangan jiwa yang di dambakannya itu . hal ini karena dusta merupakan bagian dari dosa yang dapat menggelisahkan jiwa. Rasulullah Saw. bersabda:

"Dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan jiwamu dan kamu tidak suka bila hal itu diketahui orang lain."(HR. Ahmad).

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 128

2) **Memperoleh keberkahan hidup**

Keberkahan dalam hidup ini adalah kehidupan yang membawa manfaat dalam kebaikan yang banyak. Bila seseorang memiliki sesuatu yang nilainya kecil tapi manfaatnya besar, hal itu merupakan suatu keberkahan. Begitu pula dengan usia yang pendek atau waktu yang singkat tapi memberi manfaat yang banyak dalam kebaikan, itu namanya keberkahan. Untuk meraih keberkahan, seorang muslim harus berlaku benar atau jujur.

Rasulullah Saw. bersabda:

“Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk menentukan pilihan selama saling belum berpisah. Jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan yang sebenarnya, transaksi mereka diberkahi. Namun, jika keduanya saling menyembunyikan kebenaran dan berdusta, mungkin keduanya mendapatkan keuntungan tetapi melenyapkan keberkahan transaksinya. (HR. Bukhari dan Muslim).”

3) **Memperoleh keselamatan**

Keselamatan dalam hidup di dunia dan akhirat selalu kita minta kepada Allah Swt. dalam doa yang kita panjatkan. Sesudah kita berdoa, tugas kita adalah berusaha mendapatkannya. Keselamatan dalam hidup ini adalah berlaku jujur, meskipun kejujuran itu kadangkala membuat para pendusta menjadi tidak senang dan akan mencelakakan diri kita, karena hakikat keselamatan adalah hal-hal yang bisa mengantarkan kita kepada surga. Rasulullah Saw. bersabda:

“Kamu harus berkata benar, karena sesungguhnya ia bersama kebajikan dan keduanya berada dalam surga.” (HR Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majah).”

4) Tercatat sebagai ahli kebenaran

Digolongkan oleh Allah dan Rasul-Nya ke dalam kelompok orang yang benar merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kita. Sebab bila seseorang selalu mempertahankan kebenaran dan kejujuran dalam dirinya, niscaya dia dikelompokkan ke dalam kelompok orang-orang yang benar. Rasulullah Saw. bersabda:

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur.” (HR. Bukhari)

5) Terhindar dari kemunafikan

Sangat tidak menyenangkan bila kita mengaku sebagai orang beriman tapi Allah Swt. tidak mau mengakuinya dan malah mengelompokkan kita ke dalam orang yang munafik. Sebab kita bila berlaku benar atau jujur, kita akan terhindar dari kemunafikan dan dikelompokkan kedalam orang-orang munafik. Ini merupakan salah satu ciri orang munafik, yakni berdusta. Rasulullah Saw. bersabda:

“Tanda orang munafik ada tiga: Apabila berkata ia dusta, bila berjanji ia ingkar, dan bila dipercaya khianat.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁷

b. Bentuk-Bentuk dari Ash-Shidqu

1) Benar dalam Perkataan (Shidqul-Hadiits)

Setiap ucapan mengandung kadar kebenaran, baik dalam memperjelaskan sesuatu, memberikan informasi, menjawab

⁷ *Ibid.* hlm. 12-14

pertanyaan, melarang, memerintah, atau memilih kata-kata. Perkataan yang benar juga diistilahkan oleh Rasulullah Saw. dengan perkataan yang baik. Dalam salah satu hadits, beliau bersabda:

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam” (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Benar dalam Pergaulan (Shidqul-Mu’aamalah)

Benar dalam bermuamalah dengan manusia membuat seorang muslim yang berakhlak baik tidak akan menipu maupun berkhianat. Di samping itu, dia juga tidak akan berlaku sombong serta akan menjauhi segala bentuk yang tidak menyenangkan dalam pergaulan dengan sesama manusia. Dalam satu hadits Rasulullah Saw. bersabda:

“Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada, ingatlah perbuatan buruk dengan perbuatan baik dan Dia akan menghapuskannya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Hakim, dan Baihaqi)

3) Benar dalam Keinginan (Shidqul-Azam)

Benar dalam keinginan atau kemauan merupakan upaya mencegah tindakan-tindakan yang salah, sehingga setiap keinginan atau niat yang hendak dilakukan oleh manusia semestinya sudah dipertimbangkan matang-matang agar tidak ada keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam satu ayat, Allah Swt. berfirman:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. At-takwir: 29)⁸

4) Benar dalam Janji (Shidqul-Wa’d)

Dalam hidup ini kita sering berjanji pada orang lain yang harus dipenuhi, meskipun janji itu kepada anak yang masih kecil atau kita tidak ditagih orang. Dalam salah satu hadist Rasulullah Saw. bersabda:

“Barang siapa yang berkata kepada anak kecil mari kesini, nanti saya beri kurma ini, kemudian dia tidak memberinya, berarti dia telah membohongi anak itu.” (HR. Ahmad)

Meskipun seseorang mau memenuhi janji, tetap saja dia harus mengucapkan insya Allah, karena ia tidak bisa memastikan seratus persen bahwa janji itu bisa ditepati, karena ia memang tidak tahu apa yang akan terjadi sebelum saat janji itu harus dipenuhi. Mungkin saja ia sakit atau ada halangan lainnya yang menyebabkan janji itu tidak bisa dipenuhi, meskipun dia sudah berusaha sungguh-sungguh.

5) Benar dalam Kenyataan (Shidqul-Haal)

Benar dalam kenyataan adalah memperlihatkan diri secara apa adanya dan mengatakan sesuatu sesuai kenyataan yang ada. Tidak perlu berbasa-basi, apalagi sekedar untuk memamerkan

⁸ Al-Qur’an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 587

drinya atau seolah-olah ia memiliki sopan santun dan tata krama yang tinggi.

Misalnya, seorang yang perutnya lapar menolak tawaran orang lain untuk makan dengan mengatakan masih kenyang, padahal sebenarnya dia mau. Tapi dia ingin yang menawarinya makan agar agak sedikit memaksa. Sementara orang yang menawarkan makan juga jangan sekedar berbasa-basi sehingga ia tidak begitu suka kepada orang yang begitu mudah mau ditawarkan makan. Rasulullah Saw. bersabda:

“Orang yang merasa kenyang dengan apa yang tidak diterimanya sama seperti orang yang memakai dua pakaian palsu” (HR. Muslim)

2. Tanggung Jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Wakiil.

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁹

Menurut Zainuddin Ali, Tanggung jawab manusia dalam ajaran agama (Islam) adalah amanah Allah SWT. yang harus diemban atau

⁹ *Manusia dan Tanggung Jawab*, (www.Google.com diakses 28 November 2011)

dalaksanakan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Amanah dimaksud, adalah sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan dipahami bahwa kenyataan yang ada sekarang ini, baik kenyataan kehidupan hukum, politik, budaya, ekonomi, maupun lainnya bukanlah kenyataan yang ideal, bukan kehendak akhir dari Allah SWT. Sungguh masih teramat banyak kelemahan, kekurangan, dan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam menata dan menjalankan tata aturan Allah SWT. di dunia ini dalam mempersiapkan masa depan, yakni kehidupan hari ini dan kehidupan di akhirat.¹⁰

Jadi tanggung jawab adalah tindakan/perilaku yang dilakukan seseorang dengan mempertimbangkan dampak positif atau negatif atas perbuatannya tersebut.

a. Macam-Macam Tanggung Jawab

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral namun manusia juga seorang pribadi. Karena merupakan seorang pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri angan-angan sendiri sebagai

¹⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm. 22

perwujudan dari pendapat perasaan dan angan-angan manusia berbuat dan bertindak.

Selain itu konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri atau pribadi adalah bagian utama dari kesehatan mental. Maksudnya adalah, kita bertanggung jawab atas hal-hal yang berada dalam lingkungan pengaruh kita. Bidang utama yang bisa kita pengaruhi adalah bidang-bidang yang kita miliki sebagai individu. Maksudnya adalah pikiran, perasaan, keputusan yang kita buat dan cara bertindak.¹¹

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan Masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri , ayah ibu dan anak anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkuni nama baik keluarga tapi ketangung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan

3) Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk social. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang

¹¹ Windy Dryden, *10 Langkah Menuju Hidup Positif*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006) hlm. 11

tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

4) **Tanggung jawab kepada Bangsa/Negeri**

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, tingkah laku manusia terikat oleh norma norma atau ukuran ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

5) **Tanggung jawab terhadap Tuhan**

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman Tuhan. Yang diruangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman Tuhan tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah Tuhan. Berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan

terhadap Tuhan sebagai penciptanya. Bahkan untuk memenuhi tanggungjawabnya manusia harus berkorban.¹²

3. Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Matiin.

a. Pengertian Kedisiplinan

Dalam bukunya Alex Sobur, disiplin bukanlah kata Indonesia asli. Ia adalah kata serapan dari bahasa asing kata serapan dari bahasa asing “dicipline” (Inggris), “disciplin” (Belanda) atau disciplina (Latin) yang artinya “belajar”. Selain kata “dicipline”, ada pula “disciple” yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin, dan anak-anak adalah “disciple” yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup bermasyarakat dan yang sesuai atau disetujui oleh masyarakat.¹³

Sedangkan disiplin diartikan secara luas, menurut Charles Schaefer yakni mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, yang dimaksudkan untuk menolong anak-anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya.¹⁴ Jadi kesimpulannya disiplin adalah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seseorang pemimpin.

¹²<http://luphmama.wordpress.com>

¹³ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 144

¹⁴ Charles schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1998), hlm. 3

Adapun menurut Soegeng Priyodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁵ Disiplin itu mempunyai tiga aspek, yaitu:

- 1) Sikap mental (mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.¹⁶

Beberapa pengertian kedisiplinan di atas, penulis memaparkan bahwa kedisiplinan adalah suatu perubahan tingkah laku dengan mentaati peraturan yang telah berlaku dan disepakati bersama atau belajar/mengikuti ajaran dari seorang pemimpin untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan/perilaku yang sesuai dan disetujui oleh kelompok.

¹⁵ Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1992), hlm. 23

¹⁶ Ibid, hlm. 24

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat
An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْوهُ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa:103)¹⁷

Di dalam kandungan ayat tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 84

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)¹⁸

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak bisa menggunakan waktunya/masanya dengan sebaik-baiknya maka dia termasuk orang yang merugi. Maka dengan ayat tersebut setiap manusia diperintahkan untuk hidup disiplin dan teratur dengan tidak menyalahgunakan waktu yang dimilikinya.

b. Pengertian Siswa

Menurut Zuhairini dan Abdul Ghofir siswa merupakan raw material (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan, oleh karena itu faktor siswa tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.¹⁹

Sedangkan menurut DEPAG RI, siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 602

¹⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 30

dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen-komponen yang lainnya.²⁰

Jadi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa di dalam proses belajar mengajar unsur penentunya adalah adanya siswa, sebab siswalah yang membutuhkan pengajaran dan guru hanya sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga siswa adalah komponen-komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar-mengajar ini.

c. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa sebenarnya suatu pengembangan dari kedisiplinan yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Karena sebelumnya setiap siswa menurut tujuan kedisiplinan yang diungkapkan Charles Schaefer sudah ditanamkan kedisiplinan yang mengarah pada kemandirian diri dalam menyingkapi persoalan hidup.²¹

Jadi kedisiplinan siswa adalah suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh guru melalui bimbingan dan pelatihan untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya kedisiplinan agar siswa dapat membiasakan hidup disiplin kapanpun dan dimanapun berada.

1) Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Sebagai suatu proses transformasi yang mempunyai tujuan, kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam

²⁰ Depag RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembgaan Agama Islam, 2005), hlm. 46-47

²¹ Charles Schafer, *Op.cit*, hlm. 3

membentuk kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan siswa adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya.

Dengan memperoleh kedisiplinan akan membuat siswa dapat dengan mudah bersosialisasi baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dilingkungan keluarga siswa akan dapat menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang positif menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tuanya, sholat dan belajar tepat waktu dan bisa menjaga nama baik keluarga dan tidak melakukan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama maupun norma-norma masyarakat.

Dilingkungan madrasah siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan kultur/ budaya akademis sehingga siswa menjadi kritis, kreatif dan sportif dan mempunyai emosi yang stabil sehingga tidak mudah goncang yang pada akhirnya dapat menimbulkan akses-akses yang mengarah kepada perbuatan berbahaya serta kenakalan.²²

Adapun Brown dan Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas, maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya

²² Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm. 96-98

sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.

- b) Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan: dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan

siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.²³

Sedangkan di lingkungan masyarakat siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan kultur/budaya yang berlaku, sehingga siswa dapat mewarisi nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya serta dapat memilih lingkungan yang tepat untuk perkembangannya.²⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa mempunyai peranan yang amat penting dalam sosialisasi siswa baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2) Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat berhubungan dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Sehingga kedisiplinan pada siswa tidak dapat tumbuh adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.²⁵ Kedisiplinan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam

²³ Akhmad sudrajat, *Disiplin Siswa di Sekolah*, ([http://www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com) diakses tanggal 10 April 2012)

²⁴ Ary H. Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 58

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 199

lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku. Menurut Charles Schaefer tujuan kedisiplinan ada 2 macam, yaitu²⁶:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat siswa-siswa anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and self direction), yaitu dalam hal mana siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.

Jadi arah kedisiplinan siswa adalah untuk pembentukan pribadi siswa yang mandiri dan mampu menyingkapi setiap tantangan hidupnya dengan kemampuan dirinya dengan baik dan tanggung jawab. Sedangkan tujuan kedisiplinan siswa adalah untuk melatih kepatuhan siswa dengan jalan melatih cara-cara siswa berperilaku yang legal dan beraturan.²⁷

²⁶ Charles Schaefer, *Op. Cit.* hlm. 3

²⁷ Muh, Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 84

Menurut penulis tujuan kedisiplinan siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah memiliki kepatuhan dengan cara-cara siswa berperilaku yang legal dan beraturan.

3) Fungsi Kedisiplinan siswa

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.²⁸ Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur. Menurut Harlock EB. fungsi disiplin ada 2 yaitu:

a) Fungsi Yang Bermanfaat:

- (1) Untuk mengajar siswa bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- (2) Untuk mengajar siswa suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
- (3) Untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat

²⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1984), hlm. 51

mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b) Fungsi Yang Tidak Bermanfaat

(1) Untuk menakut-nakuti siswa.

(2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin²⁹

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa disiplin perlu dalam pendidikan siswa supaya dengan mudah siswa dapat:

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain,
- b) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan,
- c) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk,
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman,
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³⁰

Jadi menurut penulis, disiplin sangat penting dalam kehidupan terutama bagi siswa karena dengan disiplin siswa dapat melatih diri untuk mentaati peraturan dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin yang digunakan untuk belajar dan tidak menyia-nyiakan waktu tersebut.

4) Unsur-Unsur Kedisiplinan

²⁹ Harlock EB. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 97

³⁰ Singgih D. Gunarsa, *“Psikologi Untuk Membimbing”*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1987, hlm. 137

Disiplin merupakan alat pendidikan preventif yakni alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Tujuannya adalah untuk menjaga dan menghindarkan dari hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan.³¹ Sehingga bila disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok social, maka harus mempunyai empat unsure pokok. Sebagaimana menurut Harloc E.B bahwa unsur-unsur pembentuk disiplin tersebut adalah:³²

a) Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan unsur disiplin yang termasuk dalam alat pendidikan preventif. Dimana peraturan merupakan patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Sedangkan tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau suatu tata kehidupan tertentu.³³

Dengan demikian peraturan dan tata tertib disekolah merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa sehingga kehidupan sekolah menjadi tertib.

Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol

³¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (IKIP Malang,1973), hlm. 140

³² Harlock EB, *Op.Cit*, hlm.85-91

³³ Amir Daien Indrakusuma, *Op.Cit*, hlm.141

kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Dengan adanya peraturan dilingkungan sekolah maka kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, baik tugas sebagai guru maupun tugas sebagai siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto, semua peraturan baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- (a) Perbuatan dan perilaku yang diharuskan dan yang dilarang. Misalnya: jika terlambat datang harus melapor ke bagian pengajaran untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
- (b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan, misalnya jika terlambat datang tetapi tidak melapor ke bagian pengajaran dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya di kelas tidak diijinkan mengikuti pelajaran.
- (c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut. Misalnya: peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua siswa secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.³⁴

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 122

Dalam hal ini, maka dalam penyusunan sebuah peraturan atau tata tertib hendaknya melibatkan perwakilan dari penegak disiplin (subyek) dan sasaran pelaku disiplin (obyek). Dengan demikian, diharapkan setelah adanya kesepakatan bersama tentang isi dari sebuah peraturan yang harus dipatuhi bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa kesadaran hati. Sehingga dalam melaksanakan tugas akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun dalam pelaksanaan peraturan ada 3 cara:

(a) Otoriter

Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan agar siswa berdisiplin.

(b) Kebebasan Liberal

Berbeda dengan konsep peraturan diatas adalah pandangan yang menganjurkan pemberian kelonggaran, diserukan agar siswa diberikan kebebasan sepenuhnya dalam bertingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangannya.

(c) Kebebasan yang terkendali

Kedua konsepsi peraturan yang diuraikan diatas terasa sangat ekstrem, pada satu segi siswa diberi kebebasan luas dan pada segi yang lain siswa dikekang kuat. Sebagai usaha untuk memadukan kedua konsep peraturan diatas, dewasa

ini dalam manajemen pada sekolah-sekolah modern hendak dikembangkan kebebasan terkendali. Konsep kebebasan terkendali ini memberikan kebebasan pada siswa, namun bimbingan dan pengawasan masih tetap dilaksanakan. Para siswa diberikan bimbingan agar mereka menyadari bahwa kebebasan adalah suatu karunia yang merupakan hak azasi manusia, yang tidak pada tempatnya disalah gunakan.³⁵

Sedangkan unsur-unsur pembentuk disiplin yang termasuk dalam alat pendidikan represif/kuratif yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan tertib diantaranya hukuman dan ganjaran. Yakni diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan, atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan.³⁶

b) Hukuman

Hukuman adalah sebagai tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan siswa setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati Karena pada dasarnya hukuman diberikan menurut dua prinsip, yakni:

(1) Hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.

³⁵ Soekarto Indrafachrudi, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm.109

³⁶ Amir Daien Indrakusuma. *Op.Cit.* hlm. 144

(2) Hukuman diadakan, dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran³⁷

c) Ganjaran/penghargaan

Ganjaran/penghargaan akan diberikan pada siswa yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.³⁸ Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi siswa dalam meningkatkan semangat dalam belajar dan berlatih perlu diberikan penghargaan sebagai motivasi.

Ganjaran yang diberikan kepada siswa dapat berupa macam-macam. Namun pada garis besarnya terdiri atas:³⁹

(1) Pujian

Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan menilai dan menghargai tindakan serta usaha siswa, sehingga menimbulkan rasa bangga, mampu atau percaya diri. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus,

³⁷ Ibid, hlm. 147

³⁸ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hm. 69-70

³⁹ Amir Daien Indrakusuma. *Op.Cit.* hlm. 159-161

bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif.

(2) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah ganjaran yang berupa pemberian barang, atau disebut juga ganjaran materiil.

(3) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau nilai-kenang”nya. Oleh karena itu ganjaran atau tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Yakni dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan sebagainya.

d) Konsistensi

Konsistensi adalah mengatakan atau mengatasi suatu masalah setiap kali terjadi dengan cara yang sama.⁴⁰ Maka dari itu untuk menjaga kekompakan, semua peraturan harus didiskusikan bersama. Maka disiplin harus tetap, supaya siswa dengan jelas mengetahui apa yang tidak boleh

⁴⁰ Harlock EB, *Op.Cit*, hlm. 91

dilakukan, dan ia harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari pendidik.

5) Cara dalam Menegakkan Kedisiplinan

a) Beriman

Iman secara bahasa berarti “membenarkan”.maksudnya membenarkan segala hal yang disampaikan oleh nabi muhammad saw. Yang pokok-pokonya terdapat dalam rukun iman. Iman sifatnya abstrak dimensinya bathiniah alias tidak terlihat. Krenanya untuk mengetahui apa iman seseorang kuat atau lemah yang mengetahui hanyalah allah swt. Dzat yang maha mengetahui masalah ghaib. Walaupun iman itu abstrak, namun allah swt. Menyebutkan sejumlah ciri orang-orang yang imannya benar. Firman-nya”sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemeterlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan keapada Tuhanlah mereka bertawakal. Orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan pada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya serta ampunan dan nikmat yang mulia. “(QS. Al-Anfal:2-4). Iman itu bersifat fluktuatif, artinya kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang menurun. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Al-immanu yaziidu wa

yanqushu (iman itu dapat bertambah dan bisa juga berkurang). Oleh sebab itu kita wajib merawat iman agar tetap prima supaya tidak terjerumus menjadi orang-orang yang merugi.

b) Beramal Saleh

Kata amiluu berasal dari kata amalun artinya pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Kata shalihaat berasal dari kata shaluha artinya bermanfaat atau sesuai. Jadi, amal saleh adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa pekerjaan itu memberi manfaat untuk dirinya ataupun untuk orang lain. Selain itu, pekerjaan tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Syikh Muhammad abduh mendefinisikan amal saleh sebagai perbuatan yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, kelompok, dan manusia secara keseluruhan. Jadi, karya tau kreativitas apapun yang kita lakukan dengan penuh kesadaran demi kemaslahatan diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat. Dapat disebut amal saleh. Amal saleh itu harus dibarengi dengan iman, karena amal saleh tanpa dilandasi iman kepada Allah Swt. akan menjadi sia-sia. Seperti firman Allah Swt dalam surat Al-Furqan ayat 23

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنَّ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan kami hadapi segala amal baik yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu bagaikan debu yang beterbangan." (QS. Al-Furqan: 23)

c) Saling berwasiat dalam kebenaran

Watawaashau bil haq. Orang yang saling berwasiat dalam kebenaran. Berarti saling menasehati untuk berpegang teguh pada kebenaran. Kata Al-haq disini berarti kebenaran yang pasti, yaitu ajaran Islam. Maka syarat agar manusia terhindar dari kerugian adalah mengetahui hakikat kebenaran Islam. Mengamalkannya dan menyampaikannya kepada orang lain. siapa saja yang tidak mau mengajak manusia lain untuk berpegang pada kebenaran Islam setelah ia mengetahuinya, ia termasuk dalam golongan yang merugi. Mengajak orang lain berada di jalan kebenaran bukan sekedar tugas para kyai, ulama, ustadz ataupun lembaga dakwah, namun merupakan kewajiban setiap individu. Rasulullah bersabda, “Siapa yang melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan kekuasaan. Apabila tidak mampu, maka ubahlah dengan lisan, dan kalau tidak mampu juga, maka ubahlah dengan hati, dan itulah iman yang paling lemah.” Kewajiban ini ditujukan kepada setiap individu muslim, kapan dan dimana pun melihat kemunkaran, kita wajib mengubahnyasesuai dengan kemampuan kita. Saling menasehati untuk berpegang teguh pada kebenaran harus dilakukan dengan ilmu, penuh kearifan, dan menggunakan kata-kata yang santun. Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.An-Nahl: 125)

d) Saling berwasiat dalam kesabaran

Wa tawaashau bishshabr, saling menasehati supaya tetap dalam kesabaran. Kesabaran adalah suatu kekuatan jiwa yang membuat orang menjadi tabah menghadapi berbagai ujian. Sabar begitu penting untuk kita miliki. Allah Swt. menyebut sabar sebanyak 103 kali dalam Al-Qur’an dengan berbagai konteks. Jiwa sabar harus kita miliki karena ujian akan selalu mewarnai kehidupan kita. ⁴¹.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ

وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta,

⁴¹ Endang Komara, *Disiplin Menurut Islam*. <http://endangkomarablog.blogspot.com.html>

jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”(QS. Al-baqarah:155)⁴²

4. Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al-Jaami’.

a. Pengertian Kerjasama

Menurut Akhmad Sudrajat dalam pandangan manajemen moderen, kerja sama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama.⁴³

Kerjasama dapat pula dilihat dari sudut manajemen yaitu dimaknai dengan istilah *collaboration*. Makna ini sering digunakan dalam terminologi manajemen pemberdayaan staf yaitu satu kerjasama antara manajer dengan staf dalam mengelola organisasi. Dalam manajemen pemberdayaan, staf bukan dianggap sebagai bawahan tetapi dianggap mitra kerja dalam usaha organisasi.

Kerja sama (*collaboration*) dalam pandangan Stewart merupakan bagian dari kecakapan ”manajemen baru” yang belum nampak pada manajemen tradisional. Dalam bersosialisasi dan

⁴² Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 25

⁴³ Akhmad Sudrajat, *Cara Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Sekolah*, (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses 15 April 2012

berorganisasi, bekerjasama memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan berorganisasi adalah kesepakatan bekerjasama. Tidak ada organisasi tanpa kerjasama. Bahkan dalam pemberdayaan organisasi, kerjasama adalah tujuan akhir dari setiap program pemberdayaan. Manajer akan ditakar keberhasilannya dari seberapa mampu ia menciptakan kerjasama di dalam organisasi (*intern*), dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak di luar organisasi (*ekstern*).⁴⁴

Jadi kerjasama adalah hubungan yang tercipta antara pihak satu dan yang lainnya dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang sama.

b. Strategi dan Prosedur Kerjasama

Untuk dapat mencapai tujuan kerjasama yang efektif sesuai dengan harapan sebagaimana dimaksud dalam program pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan pendidikan berbasis luas, maka strategi dan prosedur pelaksanaan kerjasama *interen* antar unsur sekolah diberikan rambu-rambu sebagai berikut:

1) Hubungan Kerjasama Antarsiswa Sekelas

Untuk melakukan optimasi pencapaian hasil belajar pada program pendidikan berbasis luas yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran merupakan tindakan yang tidak

⁴⁴ A. Stewart, *Empowering People*.(Yogyakarta: Kanisius.1998)

dapat dihindari. Dimensi-dimensi kecakapan hidup, terutama dimensi kecakapan sosial, seperti kepemimpinan, kolaborasi, korporasi yang parameternya hanya dapat diketahui kalau ada jalinan hubungan antarsiswa dalam kelompok kerja, maka pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran adalah yang terbaik yang harus dilakukan oleh guru.

Ada beberapa ragam model kelompok kerja yang dapat dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) **Kelompok Kompetensi (*Skill Groups*)**, merupakan kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan keperluan untuk melaksanakan tugas tertentu dalam jangka waktu yang pendek. Jumlah siswa yang terlibat tidak terlalu banyak, dua atau tiga siswa per kelompok dan keanggotaannya sebaiknya selalu diganti agar bisa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berinteraksi dengan semua siswa dalam kelas yang sama.
- b) **Kelompok Minat**, juga merupakan kelompok yang sifatnya terbatas untuk waktu pendek, dan keanggotaannya spontanitas pada saat diperlukan. Pembentukan kelompok ini semata-mata untuk menyelesaikan tugas jangka pendek yang pengerjaannya memerlukan konsentrasi atas dasar minat yang tinggi dari anggotanya. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari komitmen dan kemauan kerja sama yang

tinggi. Dan kemungkinan tugas kelompok dikerjakan di luar jam sekolah dimana pengawasan guru sangat minimal.

- c) Kelompok Tugas, merupakan kelompok kerja kecil yang harus mengerjakan tugas-tugas tertentu dalam waktu yang terbatas. Ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan kecakapan kepemimpinan. Sebaliknya guru akan sangat mudah memantau atau melakukan pengukuran terhadap target yang telah ditetapkan.

Dengan adanya upaya pemberian kesempatan yang sama kepada semua siswa, maka tidak akan ada lagi siswa yang tertinggal atau tersisihkan dari perhatian guru untuk dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

2) Hubungan Kerjasama Antarsiswa dalam Sekolah.

Hubungan kerjasama antarsiswa dalam sekolah merupakan suatu bentuk interaksi kerjasama yang mengkaitkan keterlibatan siswa dalam lingkungan yang lebih besar, yang nantinya dapat melatih keterlibatan siswa dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran memang dianjurkan untuk mengembangkan kecakapan hidup, namun demikian tidak seharusnya program pembelajaran selalu diberikan dalam bentuk penugasan kelompok kerja secara terus menerus dan dipaksakan setiap hari akan membuat siswa menjadi jenuh dan justru tidak akan

memberikan kontribusi apapun terhadap pengembangan kecakapan hidup.

Pola hubungan kerjasama antar siswa dalam sekolah dapat kita jumpai pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, kelompok ilmiah remaja, dan sebagainya.

3) Hubungan Kerjasama Antarsiswa dengan Guru

Hubungan Kerjasama Antarsiswa dengan Guru sejauh ini berlangsung secara monoton dan dalam keterpaksaan. Siswa harus mendengarkan, mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru dan tidak ada kesempatan untuk turut mengatur program belajarnya. Hubungan kerjasama yang ada adalah hubungan keterpaksaan tanpa demokrasi. Sedang yang diharapkan yaitu guru lebih terbuka dan sekedar menjadi fasilitator, pendamping, pengarah kegiatan belajar dan siswa sebagai pelaku belajar.

Proses kerja sama adalah interaksi sosial dimana yang akan banyak mendapat sasaran adalah siswa dan guru tentang bagaimana cara untuk mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Guru adalah komunikator, karena dia akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya pada siswa, mengatur dan menjelaskan bahan ajar. Semua aktifitas guru terkait dengan komunikasi dan jalinan kerjasama.

Dalam konteks komunikasi, kerjasama merupakan proses yang terus berkembang karena bukan suatu pekerjaan yang

terisolasi, akan terus berubah mengikuti perubahan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Bahan ajar yang akan disampaikan, interaksi, tugas dan rencana kegiatan lainnya yang diatur oleh guru. Dan yang menjadi sasaran adalah siswa. Interaksi yang berupa komunikasi dengan bahasa sebagian penyampaian pesan.

Selanjutnya diharapkan pada proses komunikasi siswa sebagai sasaran mampu mencerna pesan yang disampaikan baik itu dengan cara kerjasama antarsiswa dalam kelas tersebut. Yang selanjutnya dikembalikan kepada guru untuk disusun ulang menjadi lebih sempurna. Akhirnya tercapailah suatu proses pembelajaran dimana guru juga sudah mampu mempelajari karakter siswa dan mengklasifikasikan sesuai dengan tanda-tanda bakat.⁴⁵

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah standar keberhasilan siswa dalam menyerap beban kurikulum di sekolah yang sangat tergantung pada metode pembelajaran sekolah itu sendiri. Sudah lumrah bahwa prestasi belajar yang tinggi adalah menjadi dambaan setiap siswa dan wali muridnya. Namun prestasi belajar itu mustahil didapat tanpa adanya proses belajar yang baik juga.

⁴⁵ Elsasulastri, *Pelaksanaan Model Kerjasama antar Siswa*. (<http://elsasulastri.blogspot.com>) diakses tanggal 15 April 2012

Pengertian dari proses belajar itu sendiri adalah suatu proses pemahaman dari atas suatu hal yang belum dimengerti menjadi mengerti, dari hal yang belum bisa menjadi bisa, dan perubahan perilaku baru dari perilaku yang lama serta pencapaian pemahaman baru dari pemahaman yang lama.⁴⁶

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁷
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴⁸

Prestasi sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).

⁴⁶ Anne Ahira, *Jurnal Prestasi Belajar Siswa* (<http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.html>)

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20

⁴⁸ *Ibid*, hlm.21

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS.Al-Baqarah:148)

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mencapai segala sesuatu yang baik maka manusia dituntut untuk bersungguh-sungguh serta berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Karena pendidikan atau belajar merupakan sunnah Rasul maka berlomba-lomba guna mendapatkan prestasi dalam proses belajar mengajar hukumnya juga baik.

Dari pengertian prestasi yang telah di bahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan dalam menempuh beban kurikulum yang telah dikerjakan, dipahami dan diciptakan dengan sungguh-sungguh dan dengan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku dan pengalaman yang sebelumnya dari tidak tahu menjadi tahu sehingga memiliki pemahaman yang baru. Belajar tidak hanya membawa perubahan di bidang pengetahuan saja akan tetapi juga membawa perubahan dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil

dari latihan atau pengalaman.⁴⁹ Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.⁵⁰

2. **Faktor-faktor Pencapaian Prestasi Belajar**

Dalam setiap proses kehidupan selalu memiliki dua sisi yang bellawanan, yang disebut dengan faktor. Ada faktor pendukung dan faktor pelemah. Sebagai wali murid ada baiknya Anda mengetahui faktor-faktor pendukung yang dapat memicu meningkatnya prestasi belajar. Faktor pendukung ada dua, yakni faktor pendukung dari dalam diri dan faktor dari lingkungan.

a. Faktor dari dalam diri terdiri dari:

1) Kesehatan

Anak yang sering sakit mempengaruhi gairah belajarnya. Ditinjau dari psikologis anakpun, bila anak memiliki gangguan pikiran, perasaan tertekan maupun konflik dan kekecewaan juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Hingga kesehatan fisik dan psikis anak sama penting keduanya.

2) Intelegensi

Intelegensi mempunyai tujuh dimensi yang semi-otonom, yakni kinestetik fisik, visual spesial, matematik logis, musik, linguistik, sosial personal dan intrapersonal. Ketujuh dimensi semi-otonom tadi sangat berpengaruh pada kemampuan belajar anak Anda. Ketujuh dimensi tadi disebut sebagai teori Multiple Intelligence yang dicetuskan oleh Gardner.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja karya, 1988) hlm. 85

⁵⁰ Ahmad Thanthowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 98

3) Minat serta Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu bidang akan memudahkan proses belajar dilalui. Motivasi pun dapat mendorong anak untuk mau melakukan sesuatu. Motivasi lahir dari dalam diri maupun dari lingkungan.

4) Cara Belajar

Di sini Anda harus lebih memperhatikan pada teknik belajarnya. Seperti, kreativitas dalam pencatatan buku, fasilitas dan tempat belajar anak, pengaturan sistem waktu belajar, serta reward bagi anak bila dapat mematuhi sistem waktu belajarnya. Ke depannya, reward untuk anak dapat dikembangkan lagi bila anak Anda dapat menunjukkan pula prestasi belajarnya.⁵¹

b. Faktor dari lingkungan antara lain :

1) Keluarga

Kondisi hubungan kekeluargaan mempengaruhi keberhasilan studi anak. Seperti, hubungan baik antara anak dan orang tua, anak dengan saudara, anak dengan kakak dan adik-adiknya; adalah hal yang utama. Selain juga keadaan keluarga bila ditinjau dari hal lain, seperti pendidikan orang tua, kondisi rumah, serta status sosial dan ekonomi keluarga.

2) Sekolah

Kondisi fisik dan hubungan sosial sekolah tempat anak Anda belajar. Seperti, jarak sekolah, lokasi dan letak sekolah,

⁵¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Kartika Jaya Offset, 2000), hlm. 128

kondisi fisik kelas dan bangunan sekolah. Kemudian juga kualitas guru, relasi sesama teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, serta perangkat kelas. Semua bertautan dan menjadi satu jalinan faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Masyarakat

Masyarakat tempat anak bertempat tinggal adalah pemicu semangat atau tidaknya seorang anak untuk belajar. Bila masyarakat sekitar anak cukup bermoral dan mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup baik, maka anak akan menyerap hal-hal positif sebagai dukungan bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Namun kondisi sebaliknya akan menekan kecenderungan anak dalam mengejar prestasi belajarnya.

4) Lingkungan Sekitar

Contoh nyata adalah suasana hubungan bertetangga, keadaan lalu lintas, iklim dan bangunan rumah.⁵²

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata mejemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui

⁵² Anne Ahira, *Jurnal Prestasi Belajar Siswa* <http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.html>

upaya pengajaran dan latihan”.⁵³ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.⁵⁴

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beranekaragam, diantaranya adalah:

Menurut Aat Syafaat, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁵⁵

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.⁵⁶

Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵⁷

⁵³ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1

⁵⁵ Aat Syafaat, dkk. *Op.cit.*, hlm. 12

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28

Menurut Abdul Rachman Shaleh pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.⁵⁸

Dengan demikian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendidik peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan serta agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

Kemudian apabila kata pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi Pendidikan Agama, hal ini juga mempunyai banyak definisi. Menurut pakar para ahli, diantaranya adalah:

Menurut Zuhairini Pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁹

Dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2) yang dikutip Muhaimin dijelaskan pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai

⁵⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN-Malang Press, 2008), hlm. 17

⁵⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3

⁵⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Universitas negeri Malang(UM Press), 2004), hlm. 2

dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶⁰

Menurut Abdul Rachman Shaleh pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.⁶¹

Jadi pendidikan Agama adalah usaha sadar yang di dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan materi yang arahnya kepada ajaran agama, dan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlakhul karimah.

Setelah mengetahui pengertian Pendidikan Agama, maka pendidikan agama dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Menurut Aat Syafaat pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

⁶⁰ Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 75

⁶¹ Abdul Rachman Shaleh, *Op.cit.*, hlm. 5

agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶²

Pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁶³

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik berdasarkan ajaran agama dengan tujuan dapat dijadikan sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, materi pendidikan agama Islam bersifat universal, yang mengandung aturan-aturan berbagai aspek kehidupan baik yang mengangkat Hablum Minallaah dan Hablum Minannaas. Secara garis

⁶² Muhaimin, *Op.cit.*, hlm. 75-76

⁶³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 22

besarnya materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Akidah

Akidah secara etimologi berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata. Akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, meneteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁶⁴

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam adalah mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.⁶⁵ Akidah Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam aktivitas yang dilakukan manusia.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang eman, yaitu:

⁶⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 125

- 1) Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Keyakinan kepada Malaikat
- 3) Keyakinan kepada kitab-kitab suci
- 4) Keyakinan pada para Nabi dan rasul
- 5) Keyakinan akan adanya hari akhir
- 6) Keyakinan pada qadha dan qadar

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah khusus (khusus) yang disebut juga ibadah mahdah dan ibadah umum (ammah). Ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulnya, seperti shalat, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah umum adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang yang susah dan sebagainya.⁶⁶

⁶⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.

c. Akhlak

Akhlak mulia dalam ajaran Islam pengertiannya adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntunan kehendak Allah.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan dan penjajagan studi pendahuluan, maka peneliti dilakukan di SMP Raden Fatah Batu, tepatnya di Jl. Bukit Berbunga 261 Sidomulyo Batu.¹

Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti, yang mana secara geografis sekolah ini memiliki tempat yang cukup strategis yang memudahkan akses transportasi sehingga mudah mudah dijangkau serta termasuk salah satu sekolah swasta yang berkualitas tinggi.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sebagian besar kegiatannya berkaitan dengan variabel. Dan variabel itu sendiri adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi.²

Dipilihnya pendekatan kuantitatif ini karena di dalamnya terdapat variabel-variabel yang kebanyakan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, universal. Proses deduksi ini tidak akan bermakna apa-apa apabila

¹ Sumber: *Data Dokumentasi SMP Raden Fatah Batu*. (Tanggal 13 Maret 2012)

² Yuswianto, *Metodologi Penelitian* (Buku Ajar, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2010), hlm.35

tidak melalui proses induksi. Untuk itu, hasil penelitian kuantitatif harus dapat digeneralisasikan menjadi sebuah teori.³

Sehingga desain yang digunakan adalah analisis Regresi karena hubungan yang di dapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk matematik yang menyatakan *hubungan fungsional (korelasi)* antara variabel-variabel.⁴

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data tersebut diperoleh dari siswa SMP Raden Fatah secara langsung serta berasal dari data dan informasi karyawan dan guru SMP Raden Fatah Batu.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring). Data tersebut diperoleh dari hasil angket tentang ESQ yang berkaitan dengan jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama, serta nilai prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya, data primer disebut juga data asli.⁵

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 37

⁴ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: PT Tarsito, 2002), hlm. 310

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 82

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti untuk dijadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi.

Guna menggambarkan secara lebih jelas tentang data, jenis data, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jenis dan sumber data penelitian

NO	DATA	SUMBER DATA
1	Nilai-nilai ESQ meliputi: Jujur, Tanggung Jawab, Kerjasama, Disiplin	Siswa (Responden)
2	Prestasi Belajar Siswa	Nilai Siswa (Dokumentasi)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang jumlahnya adalah 145 siswa, karena siswa kelas VIII

⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasi, 1989), hlm. 43

merupakan masa-masa perubahan siswa yang mempunyai ke ingin tahuan yang lebih besar lagi di dalam mencari pengalaman atau pun pergaulan dengan sesama temannya. Maka apabila salah dalam penanaman nilai-nilai moral maka salah pula tingkah laku siswa di dalam proses belajar mengajar.

2. Sampel

Sampel adalah “sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Suharsimi arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut:”wakil dari populasi yang diteliti.” Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek dari penelitian. Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan cara sampling random atau sampel acak yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti ”mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua obyek memperoleh kesempatan (chance) yang sama untuk di pilih menjadi sampel.⁷

Sampel ini dilakukan karena untuk memperoleh sejumlah sample yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan dari populasi tersebut, sehingga hanya sebagian saja yang digunakan sebagai contoh dalam penelitian.⁸

Penentuan ukuran sampel (sampel size) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut⁹:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm, 134

⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 61

dimana:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/dinginkan, misalnya 0,05.

$$n = \frac{145}{1 + 145 \cdot 0,05^2} = \frac{145}{1 + 0,36} = \frac{145}{1,36} = 106$$

Dipilihnya rumus slovin ini karena populasi untuk sampel sudah diketahui jumlahnya dan populasi tidak dalam jumlah yang terlalu besar.¹⁰ sehingga dapat memudahkan dalam penentuan sampel yang diambil dari keseluruhan populasi kelas VIII yang berjumlah 145 siswa SMP Raden Fatah Batu.

Tabel 3.2

Jabaran populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah (N)	Sampel (n)
1	Kelas VIII A	36 Siswa	26
2	Kelas VIII B	38 Siswa	28
3	Kelas VIII C	35 Siswa	26
4	Kelas VIII D	36 Siswa	26
	Jumlah	145 siswa	106

Jumlah sampel (n) : $106:145 = 0,73X$ (jumlah siswa)

E. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen berupa:

1. Angket/Kuesioner

¹⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 141

Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk fenomena sosial.¹¹

Angket ini digunakan untuk melengkapi dan mengetahui data tentang perilaku siswa sehari-hari yang berhubungan dengan ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerja sama).

Jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dalam skala satu sampai dengan lima.

Terdapat dua puluh pernyataan yang digunakan untuk mengungkap tentang ESQ (terkait dengan sifat jujur, tanggung jawab, kerjasama, disiplin). Semua pernyataan diungkapkan dalam kalimat positif. Adapun alternatif jawaban yang diberikan untuk menanggapi pernyataan tersebut, meliputi:

- 1) Tidak pernah, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan tidak pernah dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah satu.

¹¹ Iqbal hasan. *Op cit*, hlm. 72.

- 2) Jarang, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan jarang dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah dua.
- 3) Kadang-kadang, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan kadang-kadang dilakukan dan kadang-kadang tidak dilakukan. Terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah tiga.
- 4) Sering, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan sering dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah empat.
- 5) Selalu, yang berarti bahwa aktifitas yang diungkapkan dalam pernyataan selalu dilakukan. Skor yang diberikan dari alternatif jawaban ini adalah lima.

Karena dalam metode ini terdapat dua puluh pernyataan, maka skor total terendah adalah 20 (hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah); dan skor tertinggi adalah 100 (hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah).

Angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert ini digunakan untuk mengukur data tentang aspek-aspek kepribadian atau aspek-aspek kejiwaan (perilaku siswa).¹²

F. Teknik Pengambilan Sampel

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 140-141

Arikunto mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel berfungsi sebagai sumber data, berupa individu atau 68 kelompok yang bertindak sebagai sumber informasi.¹³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik purposive sampel. Menurut Arikunto alasan penulis menggunakan purposive sampel ini karena beberapa pertimbangan, alasan.¹⁴

G. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa “metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktivitas atau perilaku”.¹⁵ Dan yang akan diteliti yaitu siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, perilaku keseharian siswa, dan kondisi sekolah dengan cara mengamati dan datang langsung ke sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan perorangan dengan tujuan untuk menggali informasi. Wawancara didefinisikan

¹³ Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 131

¹⁴ *Ibid*, hlm. 139

¹⁵ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 51

sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Sanafiah Faisal juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).¹⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang perilaku keseharian siswa dan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan cara *face to face* dengan wali kelas masing-masing.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu Suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan.¹⁷

Metode dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah didirikannya SMP Raden Fatah Batu, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi SMP Raden Fatah Batu, serta data-data guru SMP Raden Fatah Batu.

4. **Kuesioner/Angket**

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket (pertanyaan/pernyataan) kepada para siswa SMP Raden Fatah Batu. Kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup dimana responden sudah disediakan alternative jawabannya dan tinggal memilih (terlampir), responden adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2011/2012 SMP Raden Fatah Batu.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 51

¹⁷ Yuswiyanto, *Op.cit.* hlm.83-85

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa yang sesuai dengan ESQ yang meliputi jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama sehingga diperoleh data yang akurat.

Tabel 3.3

Metode Pengumpulan Data

No.	Data	Indikator	Metode
1	ESQ	Perilaku siswa (Jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama)	Angket (kuesioner)
2	Prestasi	Nilai UTS siswa	Dokumentasi
3	ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) serta prestasi belajar siswa di SMP Raden Fatah Batu	Menggali informasi tentang prestasi belajar dan ESQ siswa kelas VIII	Wawancara dengan guru PAI
4	ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) serta prestasi belajar siswa di SMP Raden Fatah Batu	Mengamati tentang keadaan siswa, perilaku siswa, dan kondisi sekolah.	Observasi

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan definisi operasional variabel perlu ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.

Variabel dapat di definisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai, konsep merupakan istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Dalam penelitian umumnya terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent) (X)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tatana waktu yang terjadi lebih dulu. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel ESQ

ESQ dapat di defiinisikan sebagai kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.¹⁸

Variabel ESQ di bagi lagi menjadi empat variabel yang mempunyai indikator sebagai berikut:

1) ESQ (X)

ESQ adalah perilaku seseorang yang dapat menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif sehingga dapat berprestasi dengan baik pula.

a) Jujur

Jujur adalah sesuainya sesuatu dengan kenyataan, baik berupa perkataan, sikap ataupun perbuatan.

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja.

c) Disiplin

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian. *Op.cit.* hlm.12-13

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

d) Kerjasama

Kerjasama adalah hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama.¹⁹

2) Variabel Terikat (dependent) (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Prestasi belajar adalah standar keberhasilan siswa dalam menyerap beban kurikulum di sekolah yang sangat tergantung pada metode pembelajaran sekolah itu sendiri. Indikator yang digunakan untuk variabel prestasi belajar adalah: rata-rata nilai ujian tengah semester.

¹⁹ Akhmad Sudrajat, *Cara Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Sekolah*, (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses 15 April 2012

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1	ESQ	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benar dalam perkataan. 2. Benar dalam pergaulan. 3. Benar dalam keinginan 4. Benar dalam janji 5. Benar dalam kenyataan <p>Ahmad Yani. <i>Al-Qalam</i>. (Jakarta:Gema Insani,2007) hlm. 12-14)</p>	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11
		Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri 2. Tanggung jawab terhadap keluarga 3. Tanggung jawab kepada masyarakat 4. Tanggung jawab kepada bangsa/negeri 5. Tanggung jawab terhadap Tuhan <p>Windy Dryden, <i>10 Langkah Menuju Hidup Positif</i>. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006) hlm. 11</p>	12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26
		Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan 2. Hukuman 3. Ganjaran/Penghargaan 4. Konsistensi <p>Harlock EB. <i>Perkembangan Anak</i>, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 97 Amir Daien Indrakusuma,</p>	27,28,29,30, 31,32,33

			Pengantar ilmu pendidikan. (IKIP Malang, 1973), hlm. 141	
		Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan kerjasama antar siswa sekelas. 2. Hubungan kerjasama antar siswa dalam Sekolah. 3. Hubungan kerjasama antar siswa dengan guru. <p>Elsasulastri, <i>Pelaksanaan Model Kerjasama antar Siswa</i>. (http://elsasulastri.blogspot.com) diakses tanggal 15 April 2012</p>	34,35,36,37, 38,39,40
2	Prestasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai ulangan harian (UTS) 2. Nilai tugas <p>Sumadi Suryabrata, <i>Psikologi Pendidikan</i>, (Jakarta: Rajawali 1984), hlm. 324</p>	

I. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang digunakan serta dapat mengungkap data dari hasil variabel yang diteiti dengan tepat.

Konsep validitas dan reabilitas seringkali membingungkan, karena kedua konsep tersebut berbeda, maka peneliti harus dapat membedakannya dengan benar. Bagian ini akan membandingkan keduanya sehingga dapat diperoleh pemahaman perbedaan keduanya.

Menurut Arikunto, "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrument."²⁰

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa validitas menunjukkan seberapa jauh suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen dapat dikatakan valid apabila yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud, maka seorang peneliti bertindak secara hati-hati dalam awal penyusunannya.

Dalam pengujian validitas untuk tiap butir pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner digunakan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan (item) dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi, "product moment"²¹. Yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X= Variabel X

Y = variabel Y

N = Besar sampel

Jika $P < 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan apabila $P > 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hlm. 160

²¹ M. Singarimbun dan S. Effendi, *Metode Penelitian Survey Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Pustaka LP3S Indonesia), hlm. 137

Digunakannya korelasi product moment karena salah satu teknik untuk menguji valid atau tidaknya suatu data dan datanya berupa data interval.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.²²

Untuk pengujian reabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor antara item-item variabel dalam instrumen penelitian tersebut. Dengan rumus yang sama dengan pengujian validitas yaitu dengan rumus korelasi *Product moment*.

Menurut Singarimbun instrument dilakukan valid atau reliabel, jika hasil perhitungannya memiliki koefisien keandalan (reliabilitas) sebesar $\alpha = 0,05$ atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach.²³

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left[1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)\right]$$

Dimana r = Reabilitas Instrument

k = banyaknya pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma^2 b$ = jumlah varian total (butir)

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2006) hlm.110

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 193

$\sigma^2 = \text{jumlah varian total (butir)}$

Dalam penggunaan rumus alpha cronbach ini dikarenakan data bersifat interval.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian pada model Regresi, dimana pengujian ini bertujuan untuk mnguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent), jika terjadi korelasi maka dinamakan Multikolinieritas(Santoso, 2001:203)

Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat di deteksi dari besarnya nilai VIP (Variance inflation Factor) melalui program SPSS. Apabila nilai VIP tidak melebihi angka 4 atau 5 maka model regresi dikatakan baik apabila gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hanke & Reitsch, 1998:259 Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. (Kuncoro, 2004:96)

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung

heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hangke & Reitsch, 1998:360). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi satu ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya; pada data kerat ilang (cross section), masalah auto korelasi relative jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. (Ananta,1987:74)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Kedua, Uji Lagrange multiplier (LM) yaitu stastistic Breusch-godfrey. Ketiga, Uji autokorelasi dengan statistic Q yaitu Box-pierce dan Ljung Box. Mari kita simak masing-masing pengujian ini.

4. Uji Durbin-Watson

Uji Durbin-Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada Variabel lagi diantara Variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_0: \rho > 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah autokorelasinya positif)

Keputusan ada tidaknya autokorealsi adalah:

- a. Bila nilai Durbin-Watson lebih besar dari pada batas atas (upper bound, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai Durbin-Watson lebih rendah dari pada batas bawah (Lower bound, L), koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol: artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila Durbin-Watson terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan. (Kuncoro, 2004:96)

5. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2001 :212)

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan

untuk mnguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan “Regresi Linier Berganda.”

1. Regresi Linier berganda

Teknik ini digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam persamaan ini regresinya dikemukakan oleh Sugiyono (1997:235) adalah sebagai berikut²⁴:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat yaitu Presatasi belajar siswa

A = Bilangan konstanta sebagai titik potong

B₁-b₂= Koefisien regresi X₁.....X₇

X₁ = Jujur

X₂ = Tanggung Jawab

X₃ = Disiplin

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Edisi Revisi*. (Bandung: CV ALFABETA, 1997), hlm. 235

X4 = Kerjasama

e = Standar Kesalahan.

2. Pengujian koefisien kesamaan regresi (pengujian hipotesis)

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak maka digunakan perhitungan statistik sebagai berikut:

a. Uji F (secara simultan)

Dalam uji F ini ditunjukkan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada persamaan secara bersama-sama bertahap variabel tetap.

Statistik uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan yang dalam hal ini adalah pengaruh ESQ terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.

Adapun langkah Uji t (Uji simultan) adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Ha variabel jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

Ho variabel berpengaruh jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

2. Nilai Kritis

Nilai kritis di dapat dari Tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

$$F_{Tabel} = F[(a;k - 1.k (n-1)]$$

3. Nilai Hitung

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r)(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien regresi

N = Banyaknya sample

4. Keputusan

1. H_a diterima jika F hitung $>$ F Tabel atau nilai probabilitas (sign) $<$ 5% berarti H_0 ditolak
2. H_a diterima jika F hitung $<$ F Tabel atau nilai probabilitas (sign) $>$ 5 % berarti H_0 diterima.

Dalam penelitian ini dihitung sumbangan efektif yang dipengaruhi untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi variabel terikat, adapun perhitungan sumbangan efektif diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi parsial.

b. Uji t (uji Parsial)

Dalam uji ditunjukkan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalm persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

Statistik uji t digunakan untuk mengetahui pengambilan masyarakat variabel bebas dan variabel terikat yang di dalam penelitian

ini adalah pengaruh ESQ terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.²⁵

Dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb} \text{ dimana } b = \text{Kemiringan garis regresi}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$sb = se \sqrt{\frac{1}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

adapun langkah uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Ho = variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ha = variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Penentuan nilai kritis uji t dengan level yang signifikan

3. Alpha = 5 %

$$T_{Tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2n} - 1 \right)$$

4. Nilai hitung

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b = Koefisien regresi parsial

sb = Standar deviasi

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 58

5. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan:

1. H_a di terima jika $t_{Tabel} < t_{hitung}$ atau nilai probabilitas (sign)
< 5 % berarti H_0 ditolak.
2. H_a di terima jika $t_{Tabel} > t_{hitung}$ atau nilai probabilitas (sign)
> 5 % berarti H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Raden Fatah Batu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Raden Fatah Batu

SMP Raden Fatah adalah suatu lembaga yang bertempat di Jl. Bukit Berbunga Sidomulyo Kota Batu. Berdirinya SMP Raden Fatah di latar belakang oleh semakin banyaknya lulusan sekolah dasar atau Ibtidaiyah yang membuatuhkan pendidikan lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Kenyataannya yang ada pada saat itu sekolah lanjutan pertama khususnya sekolah menengah pertama belum mampu menampung siswa lulusan sekolah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari para tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah menengah pertama (SMP) dibawah naungan Lembaga Maarif, kemudian pada tahun 1986 didirikan sekolah menengah pertama “Raden Fatah” yang diprakarsai oleh bapak KH. Mahfud Muhtadi, KH. Abdul Jalil dan bapak M. Idris dibantu oleh masyarakat setempat yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan sekitarnya.

Pada tahun pertama berdirinya SMP Raden Fatah, terdapat 1 (satu) kelas atau rombongan belajar yang menampung 49 siswa dibawah tanggung jawab kepala sekolah bapak Muhammad Idris BA. Kemudian pada ahun berikutnya SMP Raden Fatah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan adanya peningkatan akreditasi sehingga statusnya berubah dari “Terdaftar” menjadi “Diakui”. Ini merupakan hal

yang sangat penting dan patut dibanggakan bagi sekolah. Pada tahun 1990 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak M. Agus Harianto, di bawah kepemimpinan beliau SMP Raden Fatah mengalami kemajuan atau perkembangan, terdapat peningkatan jumlah kelas menjadi 9 (Sembilan) rombongan belajar. Pada tahun 1995 sekolah mampu mengupdate status terakreditasi yang kedua, sehingga status SMP Raden Fatah menjadi “Disamakan”.

Kemudian pada tahun 2000 status akreditasi SMP Raden Fatah menjadi terakreditasi “A”. kemudian pada tahun 2009 kepemimpinan kepala sekolah digantikan oleh bapak Triono, S.Pd sampai sekarang dengan memiliki sebanyak 12 (dua belas) rombongan belajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan selama kurang lebih 24 tahun, kondisi prasarana sekolah masih memerlukan peningkatan dan pengembangan, yaitu perluasan lahan, pengadaan laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, buku penunjang, dan lain-lain. NUN SMP Raden Fatah pada tahun pelajaran 2010-2011 ditinjau dari tingkat kelulusan sudah mencapai 100% akan tetapi ditinjau dari ketercapaian nilai masih memerlukan upaya peningkatan. Sedangkan, ditinjau dari system pembelajaran, pembinaan, dan penilaian, para pendidik SMP Raden Fatah juga memerlukan peningkatan dan pengembangan.

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Raden Fatah Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah SMP Raden Fatah

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1	Muhammad Idris BA.	1986 – 1990
2	M. Agus Harianto	1990 – 2009
3	Triono S.Pd.	2009- sekarang

2. Struktur Organisasi SMP Raden Fatah Batu (terlampir)

3. Status SMP Raden Fatah Batu

SMP Raden Fatah Batu adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. berdasarkan akreditasi terakhir pada tahun 2010 berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Jawa Timur status yang diraih oleh SMP Raden Fatah adalah terakreditasi "A"

4. Visi SMP Raden Fatah Batu

Visi tersebut adalah terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul kharimah dan Rahmatan lil alamin, serta unggul dalam mutu berbasis potensi lokal.

Indikator pencapaian visi:

- a. Terwujudnya pengamalan Agama Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
- b. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar berkualitas yang terimplementasikan melalui upaya berdisiplin dan bekerja keras.
- c. Terwujudnya pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah.

- d. Terwujudnya sikap budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari yang terimplimentasikan melalui sikap toleransi, jujur, dan demokratis.
- e. Terwujudnya pola hidup *Rahmatan lil Alamin* (membawa manfaat bagi seluruh alam) yang bersemangat kebangsaan dan cinta damai.
- f. Terwujudnya prestasi akademik dan non-akademik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- g. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, kompetitif dan bertanggung jawab.
- h. Terlaksananya kurikulum berbasis keunggulan local tanaman hias, lingkungan hidup, dan pariwisata.
- i. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan asri.

5. Misi SMP Raden Fatah Batu

Misi SMP Raden Fatah dalam satu tahun kedepan ini ingin mewujudkan:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang religious dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat Dhuha dan Duhur secara berjamaah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan Baca Tulis Al-Quran dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Quran dengan benar melalui pembinaan belajar membaca Al-Quran tiap pagi.
- c. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kurikulum sekolah.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis keunngulan local.

- e. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan budaya membaca, menulis, dan hidup sehat jasmani dan rohani.
- f. Menyelenggarakan system pengelolaan sekolah melalui satu kesatuan sistemik yang terbuka, dan akuntabel.
- g. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu dengan memberdayakan semua komponen masyarakat.
- h. Menyelenggarakan kegiatan pengamalan budi pekerti luhur dan ber-*akhlakul kharimah* dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan pendidikan yang membawa manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil Alamin*).
- j. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan potensi bakat minat siswa.
- k. Menyelenggarakan program peningkatan prestasi kelulusan dan kejuaraan dalam bidang akademik dan non-akademik.
- l. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan keunggulan lokal budi daya tanaman hias dan lingkungan hidup sebagai potensi daerah.

6. Tujuan Pendidikan SMP Raden Fatah Batu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan khususnya di SMP Raden Fatah Batu. Tujuan pendidikan di SMP Raden Fatah Batu antara lain untuk meningkatkan:

- a. Seluruh warga SMP Raden Fatah Batu mengamalkan syari'at ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa meningkatkan khususnya bagi kelas 9 yang tamat/lulus harus mampu membaca Al-Quran dengan benar.
- c. Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tuntunan masyarakat.
- d. Meningkatkan proses pembelajaran *Contextual teaching and Learning* berbasis IT.
- e. Melaksanakan pengembangan manajemen yang terbuka dan akuntabel dengan menyertakan semua warga sekolah (dewan guru, komite sekolah dan *stakeholder* yang ada) dalam pembuatan program dan penetapan RAPBS pengelolaan dan pelaporan.
- f. Meningkatkan pemberdayaan partisipasi masyarakat untuk mendukung kegiatan sekolah.
- g. Mewujudkan peserta didik yang membawa manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil Alamin*).
- h. Memberikan bimbingan pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan pengembangan diri.
- i. Meningkatkan prestasi belajar siswa hingga tingkat kelulusan 100%.
- j. Meraih kejuaraan olimpiade di tingkat Kota Batu, Propinsi Jawa Timur, Nasional.
- k. Meraih kejuaraan seni maupun olahraga di tingkat Kota Batu, Propinsi Jawa Timur, dan Nasional.

1. Mengembangkan kecakapan hidup budi daya tanaman hias dan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan potensi daerah.

7. Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar di SMP Raden Fatah meliputi kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler serta Pengembangan diri. Kegiatan harian sekolah masuk Pukul 06.30 diawali kegiatan belajar baca dan tulis Al Qur'an dengan metode qiro'ati kemudian dilanjutkan kegiatan belajar, Pukul 11.30 sholat dhuhur secara berjamaah dan pulang Pukul 13.30. Untuk Mata pelajaran yang diajarkan kurang lebih 14 mata pelajaran.

Sedangkan kegiatan Pengembangan diri/Ekstra kurikuler terdiri dari :

- a. Kepramukaan
- b. Drum Band
- c. Olah raga yang terdiri dari: Sepak Bola, Tenis meja, Bola Voly dan bela diri
- d. Tata Busana
- e. Seni Musik
- f. Kaligrafi
- g. Qiro'ah

8. Fasilitas / Sarana Pembelajaran

Untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal, maka telah disediakan berbagai sarana penunjang pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Perpustakaan
- b. Laboratorium IPA

- c. Laboratorium komputer
- d. Sistem pembelajaran multimedia
- e. Ruang kelas yang representatif dan bersih
- f. Studio Musik
- g. UKS
- h. Kantin dan koperasi siswa
- i. Ruang praktek tata busana

9. Jumlah Siswa SMP Raden Fatah Batu

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

NO.	KELAS	JUMLAH
1	Kelas 1	140 Siswa
2	Kelas 2	145 Siswa
3	Kelas 3	115 Siswa
	Jumlah Keseluruhan	400 Siswa

10. Prestasi Sekolah dan Siswa

Prestasi sekolah dan siswa yang telah diraih SMP Raden Fatah dari tahun ke tahun ternyata banyak diperoleh baik dalam bidang akademik atau non akademik yang terdiri dari :

- a. Juara I senam se-Kota Batu tahun 2004
- b. Juara MTR se-Kota Batu tahun 2004
- c. Juara Harapan I Kuis Cendikia SMP se-Kota Batu tahun 2004
- d. Juara II Tenis Meja tingkat kota Batu tahun 2005
- e. Juara III Olimpiade MIPA (Astronomi) tahun 2005

- f. Juara Harapan I LOSIGAL se-Kota Batu mewakili IJSO (Olimpiade Sains Bidang Matematika) tingkat Jawa Timur tahun 2007.
- g. Juara Lomba Lukis (FLS2N) se-Kota Batu tahun 2008
- h. Juara Siswa berprestasi se-Kota Batu tahun 2008
- i. Juara Pidato Bahasa Inggris se-Kota Batu tahun 2008
- j. Juara Story Telling se-Kota Batu tahun 2008
- k. Juara III OSN Bidang Biologi se-kota Batu tahun 2009
- l. Juara I Siswa berprestasi se-Kota Batu tahun 2009
- m. Juara I Lomba Kaligrafi Pelajar tingkat Kota Batu tahun 2009
- n. Juara I ONS IPS se-Kota Batu tahun 2010
- o. Juara II Lomba Volly Putri se-kota Batu tahun 2011
- p. Juara II Lomba Pemilihan Da'I Kecil tahun 2011
- q. Juara II lomba Lukis se-Kota Batu tahun 2011
- r. Juara I Lomba Majalah Dinding se-Kota batu tahun 2011
- s. Juara I Jelajah Alam Lingkungan se-Kota Batu

11. Daftar Nama Guru dan Staf Di SMP Raden Fatah Batu (terlampir)

B. Paparan Data

1. Deskripsi Variabel

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih mudah diketahui item variabel-variabel ESQ yang meliputi jujur (X_1), tanggung jawab (X_2), disiplin (X_3), kerjasama (X_4) dan prestasi belajar siswa (Y), secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam bentuk angka maupun dalam prosentase.

a. Jujur (X_1)

Pada 11 item pertanyaan yang diajukan mengenai variabel jujur diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Item Variabel Jujur (X₁)

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Siswa berkata benar (Jujur) kepada orang tua dan orang lain.	a. Tidak pernah	-	-
		b. Jarang	11	10,4
		c. Kadang-Kadang	42	39,6
		d. Sering	37	34,9
		e. Selalu	16	15,1
2.	Siswa tidak pernah berbicara bohong kepada orang lain	a. Tidak pernah	3	2,8
		b. Jarang	20	18,9
		c. Kadang-Kadang	49	46,2
		d. Sering	13	12,3
		e. Selalu	21	19,8
3.	Siswa tidak berlaku sombong terhadap teman di sekolah.	a. Tidak pernah	21	19,8
		b. Jarang	14	13,2
		c. Kadang-Kadang	37	34,9
		d. Sering	16	15,1
		e. Selalu	18	17,0
4.	Siswa tidak berbuat curang (mencontek) saat ada Ulangan harian di sekolah.	a. Tidak pernah	4	3,8
		b. Jarang	17	16,0
		c. Kadang-Kadang	39	36,8
		d. Sering	36	34,0
		e. Selalu	10	9,4
5.	Siswa belajar dengan tujuan untuk mengejar cita-cita	a. Tidak pernah	3	2,8
		b. Jarang	10	9,4
		c. Kadang-Kadang	25	23,6

	yang tinggi.	d.Sering	19	17,9
		e. Selalu	49	46,2
6.	Siswa ingin membantu pekerjaan orang tua ketika berada di rumah	a. Tidak pernah	2	1,9
		b. Jarang	10	9,4
		c. Kadang-Kadang	33	31,1
		d.Sering	37	34,9
		e. Selalu	24	22,6
7.	Siswa dapat dipercaya oleh teman-teman karena siswa dapat menepati janji.	a. Tidak pernah	2	1,9
		b. Jarang	14	13,2
		c. Kadang-Kadang	46	43,4
		d.Sering	29	27,4
		e. Selalu	15	14,2
8.	Siswa tidak akan berkhianat kepada orang lain	a. Tidak pernah	17	16,0
		b. Jarang	21	19,8
		c. Kadang-Kadang	29	27,4
		d.Sering	14	13,2
		e. Selalu	25	23,6
9.	Siswa bersifat apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak perlu basa basi, apalagi sekedar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah memiliki sopan santun dan tata krama yang tinggi	a. Tidak pernah	5	4,7
		b. Jarang	14	13,2
		c. Kadang-Kadang	26	24,5
		d.Sering	28	26,4
		e. Selalu	33	31,1
10.	Siswa dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan siswa	a. Tidak pernah	-	-
		b. Jarang	11	10,4
		c. Kadang-Kadang	28	26,4
		d.Sering	26	24,5

	(saling membantu antar teman saat membersihkan kelas)	e. Selalu	41	38,7
11.	Siswa tidak suka membeda-bedakan teman dengan strata sosialnya (kaya dengan miskin)	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	6 14 18 38 30	5,7 13,2 17,0 35,8 28,3

Sumber: Data primer diolah, 2012

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel jujur (X_1), sebagai berikut:

Pada item Siswa selalu berkata benar (Jujur) kepada orang tua dan orang lain ($X_{1.1}$) terbanyak sebanyak 42 responden (39,6%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu berkata benar (Jujur) kepada orang tua dan orang lain kadang-kadang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa tidak pernah berbicara bohong kepada orang lain ($X_{1.2}$) terbanyak sebanyak 49 responden (46,2%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak pernah berbicara bohong kepada orang lain kadang-kadang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa tidak berlaku sombong terhadap teman di sekolah ($X_{1.3}$) terbanyak sebanyak 37 responden (34,9%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak berlaku sombong terhadap teman di sekolah kadang-kadang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa tidak berbuat curang (mencontek) saat ada ulangan harian di sekolah ($X_{1.4}$) terbanyak sebanyak 39 responden (36,8%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak berbuat curang (mencontek) saat ada ulangan harian di sekolah kadang-kadang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa belajar dengan tujuan untuk mengejar cita-cita yang tinggi ($X_{1.5}$) terbanyak sebanyak 49 responden (46,2%) menyatakan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa Siswa belajar dengan tujuan untuk mengejar cita-cita yang tinggi dapat selalu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa ingin membantu pekerjaan orang tua ketika berada dirumah ($X_{1.6}$) terbanyak sebanyak 37 responden (34,9%) menyatakan sering siswa ingin membantu pekerjaan orang tua ketika berada dirumah sehingga berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa dapat dipercaya oleh teman-temannya karena dapat menepati janji ($X_{1.7}$) terbanyak sebanyak 46 responden (43,4%) menyatakan kadang-kadang siswa dapat dipercaya oleh teman-temannya karena dapat menepati janji sehingga kadang-kadang dapat berdampak pada prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa tidak akan berkhianat kepada orang lain ($X_{1.8}$) terbanyak sebanyak 29 responden (27,4%) menyatakan kadang-kadang siswa tidak akan berkhianat kepada orang lain sehingga kadang-kadang berdampak pada prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa bersifat apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak perlu basa basi apalagi sekedar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah memiliki sopan santun dan tata krama yang tinggi ($X_{1.9}$) terbanyak sebanyak 33 responden (31,1%) menyatakan selalu Siswa bersifat apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak perlu basa basi apalagi sekedar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah memiliki sopan santun dan tata krama yang tinggi, sehingga berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya (saling membantu antar teman saat membersihkan kelas) ($X_{1.10}$) terbanyak sebanyak 41 responden (38,7%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa Siswa dapat membantu orang

lain sesuai dengan kemampuannya (saling membantu antar teman saat membersihkan kelas) sehingga berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa tidak suka membeda-bedakan teman dengan strata sosialnya (kaya dengan miskin) ($X_{1.11}$) terbanyak sebanyak 38 responden (35,8%) menyatakan sering siswa Siswa tidak suka membeda-bedakan teman dengan strata sosialnya (kaya dengan miskin) sehingga berdampak penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas secara umum sifat jujur siswa SMP Raden Fatah Batu masuk kategori kadang-kadang karena dari 11 item, 6 item menyatakan kadang-kadang hal ini berarti sifat jujur siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam kategori cukup.

b. Tanggung Jawab (X_2)

Pada 15 item pertanyaan yang diajukan mengenai variabel jujur diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Item Variabel Tanggung Jawab (X_2)

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengerjakan PR	a. Tidak pernah	-	-
		b. Jarang	16	15,1
		c. Kadang-Kadang	48	45,3
		d. Sering	15	14,2

	secara tepat waktu.	e. Selalu	27	25,5
2.	Siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan bagun pagi secara tepat waktu.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	2 13 33 20 38	1,9 12,3 31,1 18,9 35,8
3.	Siswa bertanggung jawab terhadap nama baik anggota keluarga.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	1 11 21 17 56	9 10,4 19,8 16,0 52,8
4.	Siswa bertanggung jawab terhadap nama baik anggota keluarga.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	- 10 26 12 58	- 9,4 24,5 11,3 54,7
5.	Siswa berbicara lemah lembut ketika dengan orang tua maupun orang lain.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	1 16 28 27 34	9 15,1 26,4 25,5 32,1
6.	Siswa mempunyai sifat interaksi sosial (Berkomunikasi) yang tinggi terhadap orang lain di dalam lingkungan masyarakat.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	3 12 40 17 34	2,8 11,3 37,7 16,0 32,1
7.	Siswa bersikap toleransi (menghormati) terhadap pendapat	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering	1 13 25 23	9 12,3 23,6 21,7

	orang lain	e. Selalu	44	41,5
8.	Siswa mentaati peraturan lalu lintas bila menggunakan jalan raya.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	3 14 24 14 51	2,8 13,2 22,6 13,2 48,1
9.	Siswa membuang sampah pada tempat sampah.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	3 14 34 22 33	2,8 13,2 32,1 20,8 31,1
10.	Siswa menyebrang di jalan raya melalui zebra cross.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	8 17 35 9 37	7,5 16,0 33,0 8,5 34,9
11.	Siswa selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	- 13 34 18 41	- 12,3 32,1 17,0 38,7
12.	Siswa bersedekah kepada orang yang kurang mampu.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	1 19 43 19 24	9 17,9 40,6 17,9 22,6
13.	Siswa tidak pernah mencela orang lain karena akan menyakitinya.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d. Sering e. Selalu	14 19 27 14 32	13,2 17,9 25,5 13,2 30,2
14.	Siswa menjalankan	a. Tidak pernah	-	-

	Sholat lima waktu dengan tepat waktu.	b. Jarang	23	21,7
		c. Kadang-Kadang	49	46,2
		d. Sering	16	15,1
		e. Selalu	18	17,0
15.	Siswa berpakaian dengan sopan ketika sudah tidak berseragam sekolah.	a. Tidak pernah	1	9
		b. Jarang	13	12,3
		c. Kadang-Kadang	32	30,2
		d. Sering	29	27,4
		e. Selalu	31	29,2

Sumber: Data primer diolah, 2012

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel tanggung jawab (X_2), sebagai berikut:

Pada item Siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengerjakan PR secara tepat waktu ($X_{2.1}$) terbanyak sebanyak 48 responden (45,3%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengerjakan PR secara tepat waktu kadang-kadang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan bangun pagi secara tepat waktu ($X_{2.2}$) terbanyak sebanyak 38 responden (35,8%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan bangun pagi secara tepat waktu berdampak pada penerapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa bertanggung jawab terhadap nama baik anggota keluarga ($X_{2,3}$) terbanyak sebanyak 56 responden (52,8%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap nama baik anggota keluarga dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa berusaha mempunyai prestasi yang baik dalam belajar di sekolah untuk membahagiakan orang tua ($X_{2,4}$) terbanyak sebanyak 58 responden (54,7%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu berusaha mempunyai prestasi yang baik dalam belajar di sekolah untuk membahagiakan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa berbicara lemah lembut ketika dengan orang tua maupun orang lain. ($X_{2,5}$) terbanyak sebanyak 34 responden (32,1%) menyatakan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berbicara lemah lembut ketika dengan orang tua maupun orang lain dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mempunyai sifat interaksi sosial (Berkomunikasi) yang tinggi terhadap orang lain di dalam lingkungan masyarakat ($X_{2,6}$) terbanyak sebanyak 40 responden (37,7%) menyatakan kadang-kadang Siswa mempunyai sifat interaksi sosial (Berkomunikasi) yang tinggi terhadap orang lain di dalam

lingkungan masyarakat sehingga berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa dapat bersikap toleransi (menghormati) terhadap pendapat orang lain ($X_{2.7}$) terbanyak sebanyak 44 responden (41,5%) menyatakan selalu Siswa dapat bersikap toleransi (menghormati) terhadap pendapat orang lain dapat berdampak pada prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mentaati peraturan lalu lintas bila menggunakan jalan raya. ($X_{2.8}$) terbanyak sebanyak 51 responden (48,1%) menyatakan selalu Anda mentaati peraturan lalu lintas bila menggunakan jalan raya sehingga dapat berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa membuang sampah pada tempat sampah ($X_{2.9}$) terbanyak sebanyak 33 responden (31,1%) menyatakan selalu Siswa membuang sampah pada tempat sampah sehingga berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa menyebrang di jalan raya melalui zebra cross ($X_{2.10}$) terbanyak sebanyak 37 responden (34,9%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa Siswa menyebrang di jalan raya melalui zebra cross sehingga dapat berdampak pada penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. ($X_{2.11}$) terbanyak sebanyak 41 responden

(38,7%) menyatakan selalu Siswa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. sehingga berdampak pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa bersedekah kepada orang yang kurang mampu ($X_{2.12}$) terbanyak sebanyak 43 responden (40,7%) menyatakan kadang-kadang Siswa bersedekah kepada orang yang kurang mampu sehingga berdampak pada penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa tidak pernah mencela orang lain karena akan menyakitinya ($X_{2.13}$) terbanyak sebanyak 32 responden (30,2%) menyatakan Selalu Siswa tidak pernah mencela orang lain karena akan menyakitinya sehingga berdampak pada penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa menjalankan Sholat lima waktu dengan tepat waktu. ($X_{2.14}$) terbanyak sebanyak 49 responden (46,2%) menyatakan kadang-kadang Siswa Anda menjalankan Sholat lima waktu dengan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh pada penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item Siswa berpakaian dengan sopan ketika sudah tidak berseragam sekolah ($X_{2.15}$) terbanyak sebanyak 32 responden (30,2%) menyatakan kadang-kadang Siswa berpakaian dengan sopan ketika sudah tidak berseragam sekolah sehingga dapat berpengaruh pada penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas secara umum sifat tanggung jawab siswa SMP Raden Fatah Batu masuk kategori selalu karena dari 15 item, 9 item menyatakan selalu hal ini berarti sifat tanggung jawab siswa dalam mempelajari dan menerapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam kategori memuaskan.

c. Disiplin (X3)

Pada 7 item pertanyaan yang diajukan mengenai variabel disiplin diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Item Variabel Disiplin (X3)

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Siswa mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.	a. Tidak pernah	4	3,8
		b. Jarang	9	8,5
		c. Kadang-Kadang	31	29,2
		d. Sering	24	22,6
		e. Selalu	38	35,8
2.	Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu.	a. Tidak pernah	-	-
		b. Jarang	18	17,0
		c. Kadang-Kadang	35	33,0
		d. Sering	23	21,7
		e. Selalu	30	28,3
3.	Siswa mendapatkan hukuman/sangsi apabila melanggar peraturan sekolah	a. Tidak pernah	8	7,5
		b. Jarang	30	28,3
		c. Kadang-Kadang	24	22,6
		d. Sering	20	18,9
		e. Selalu	24	22,6

4.	Siswa mendapatkan hukuman karena datang terlambat ke sekolah..	a. Tidak pernah	27	25,5
		b. Jarang	27	25,5
		c. Kadang-Kadang	23	21,7
		d.Sering	15	14,2
		e. Selalu	14	13,2
5.	Siswa mendapatkan penghargaan apabila berprestasi.	a. Tidak pernah	19	17,9
		b. Jarang	27	25,5
		c. Kadang-Kadang	24	22,6
		d.Sering	17	16,0
		e. Selalu	19	17,9
6.	Siswa senang apabila mendapatkan pujian dari guru.	a. Tidak pernah	-	-
		b. Jarang	17	16,0
		c. Kadang-Kadang	30	28,3
		d.Sering	28	26,4
		e. Selalu	31	29,2
7.	Peraturan sekolah selalu di tegakkan demi terciptanya kedisiplinan siswa.	a. Tidak pernah	3	2,8
		b. Jarang	16	15,1
		c. Kadang-Kadang	24	22,6
		d.Sering	28	26,4
		e. Selalu	35	33,0

Sumber: Data primer diolah, 2012

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel disiplin (X_3), sebagai berikut:

Pada item Siswa mentaati peraturan yang berlaku di sekolah ($X_{3.1}$) terbanyak sebanyak 38 responden (35,8%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mentaati peraturan yang

berlaku di sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu ($X_{3.2}$) terbanyak sebanyak 35 responden (33,0%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mendapatkan hukuman/sangsi apabila melanggar peraturan sekolah ($X_{3.3}$) terbanyak sebanyak 30 responden (28,3%) menyatakan jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa jarang mendapatkan hukuman/sangsi apabila melanggar peraturan sekolah dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mendapatkan hukuman karena datang terlambat kesekolah ($X_{3.4}$) terbanyak sebanyak 27 responden (25,5%) menyatakan tidak pernah dan jarang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak pernah dan jarang mendapatkan hukuman karena datang terlambat kesekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mendapatkan penghargaan apabila berprestasi ($X_{3.5}$) terbanyak sebanyak 27 responden (25,5%) menyatakan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa siswa jarang mendapatkan penghargaan apabila berprestasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa senang apabila mendapatkan pujian dari guru ($X_{3,6}$) terbanyak sebanyak 31 responden (29,2%) menyatakan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa Siswa senang apabila mendapatkan pujian dari guru dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Peraturan sekolah selalu ditegakkan demi terciptanya kedisiplinan siswa. ($X_{3,7}$) terbanyak sebanyak 35 responden (33,0%) menyatakan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa peraturan sekolah selalu ditegakkan demi terciptanya kedisiplinan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas secara umum sifat disiplin siswa SMP Raden Fatah Batu masuk kategori selalu karena dari 7 item, 3 item menjawab selalu, 2 item jarang, 2 item kadang-kadang. hal ini berarti disiplin siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam kategori memuaskan.

d. Kerjasama (X4)

Pada 7 item pertanyaan yang diajukan mengenai variabel kerjasama diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Item Variabel Disiplin (X4)

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1.	Anda mengerjakan tugas secara kelompok dengan teman sekelas apabila tugas tersebut mengharuskan untuk berkelompok.	a. Tidak pernah	4	3,8
		b. Jarang	15	14,2
		c. Kadang-Kadang	28	26,4
		d. Sering	18	17,0
		e. Selalu	41	38,7
2.	Anda dapat bersikap saling membantu dengan teman apabila ada pelajaran yang dirasa sulit untuk dimengerti.	a. Tidak pernah	1	9
		b. Jarang	16	15,1
		c. Kadang-Kadang	34	32,1
		d. Sering	30	28,3
		e. Selalu	25	23,6
3.	Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.	a. Tidak pernah	18	17,0
		b. Jarang	24	22,6
		c. Kadang-Kadang	27	25,5
		d. Sering	14	13,2
		e. Selalu	23	21,7
4.	Anda mengikuti lomba yang diadakan di sekolah untuk mengharumkan nama baik sekolah.	a. Tidak pernah	21	19,8
		b. Jarang	24	22,6
		c. Kadang-Kadang	29	27,4
		d. Sering	12	11,3
		e. Selalu	20	18,9
5.	Anda dapat saling berkomunikasi dengan baik dengan guru yang berada di sekolah.	a. Tidak pernah	6	5,7
		b. Jarang	24	22,6
		c. Kadang-Kadang	36	34,0
		d. Sering	15	14,2
		e. Selalu	25	23,6
6.	Anda mengharagai penjelasan guru mata pelajaran yang sedang	a. Tidak pernah	2	1,9
		b. Jarang	14	13,2
		c. Kadang-Kadang	38	35,8

	menjelaskan di dalam kelas.	d.Sering e. Selalu	24 28	22,6 26,4
7.	Anda mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan senang hati.	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-Kadang d.Sering e. Selalu	1 13 43 22 27	9 12,3 40,6 20,8 25,5

Sumber: Data primer diolah, 2012

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel disiplin (X_4), sebagai berikut:

Pada item Siswa mengerjakan tugas secara kelompok dengan teman sekelas apabila tugas tersebut mengharuskan untuk berkelompok ($X_{4.1}$) terbanyak sebanyak 41 responden (38,7%) menyatakan selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengerjakan tugas secara kelompok dengan teman sekelas apabila tugas tersebut mengharuskan untuk berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa dapat bersikap saling membantu dengan teman apabila ada pelajaran yang dirasa sulit untuk dimengerti ($X_{4.2}$) terbanyak sebanyak 34 responden (32,1%) menyatakan kadang-kadang, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat bersikap saling membantu dengan teman apabila ada pelajaran yang dirasa sulit untuk dimengerti dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. ($X_{4.3}$) terbanyak sebanyak 27 responden (25,5%) menyatakan

kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item mengikuti lomba yang diadakan di sekolah untuk mengharumkan nama baik sekolah. (X_{4.4}) terbanyak sebanyak 29 responden (27,4%) menyatakan kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kadang-kadang mengikuti lomba yang diadakan di sekolah untuk mengharumkan nama baik sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa dapat saling berkomunikasi dengan baik dengan guru yang berada di sekolah (X_{4.5}) terbanyak sebanyak 36 responden (34,0%) menyatakan selalu sehingga dapat dikatakan bahwa Siswa senang apabila mendapatkan pujian dari guru dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mengharagai penjelasan guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan di dalam kelas. (X_{4.6}) terbanyak sebanyak 38 responden (35,8%) menyatakan kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengharagai penjelasan guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan di dalam kelas dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada item Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan senang hati ($X_{4,7}$) terbanyak sebanyak 43 responden (40,6%) menyatakan kadang-kadang sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan senang hati dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas secara umum sifat kerjasama siswa SMP Raden Fatah Batu masuk kategori kadang-kadang karena dari 7 item, 7 item tersebut menyatakan kadang-kadang, hal ini berarti kerjasama siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam kategori cukup.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.

Tabel 4.8

Nilai Raport Siswa Kelas VIII Di SMP Raden Fatah Batu

NO	Nama Siswa	Kelas	Nilai UTS
1	Umi Khasanah	A	73
2	Ella Pratiwi Isnaini	A	53
3	Anindia Elma Wahyuningtyas	A	67
4	Enjerika Febrianti Windi Pratiwi	A	74
5	Rerin Sukmawati Putri	A	67
6	Bagus Angga Afriansyah	A	54
7	Riska Agustina	A	71

8	Yudhistira Alvian Rhevaldo	A	50
9	Rahmanda Lutfiana	A	42
10	Laila Azizah	A	50
11	Erwin Dwi Suhartanto	A	67
12	Andik Pratama	A	51
13	Habibu Rohman	A	67
14	Maulana Fahmi Ansyori	A	57
15	Eva Nurul Avidah	A	65
16	Eva Tri Wulandari	A	66
17	Ferry Anggriawan	A	52
18	Finsa Pramana Putra	A	55
19	Miftakhul Fitriono	A	51
20	Muhammad Yuliamsah	A	52
21	Reza Maulana Saputra	A	52
22	Ridho Haryo Prayogo	A	48
23	Yolla Rizki Nur Fahmi	A	72
24	Arif Rahman	A	60
25	Bagus tri Sewoyo	A	62
26	Danang Hermawan	A	59
27	Tri Rahayu Ajeng	B	68
28	Dyah Trisni Rahmawati	B	75
29	Vega Yola Aprilia	B	70
30	Desy Cholifah Rojabiyah	B	67
31	Miftakhul Jannah	B	72
32	Dana Novia Sari	B	61
33	Ayu Ratna Ningtyas	B	66
34	Ririn Rahmawati	B	71
35	Lisa Kholifatul Islam	B	75
36	Machmud Khludori Al-Fauzi	B	65
37	Yogi Pratama	B	63
38	Alfin Styo Fambudi	B	73

39	Nuril Dwi Arifin	B	69
40	Veri Chandra Pratama	B	75
41	Heri Kurniawan	B	60
42	Andika Ferdi Awan	B	63
43	Muhammad Kodri Abizal	B	70
44	Sandi Rivian	B	64
45	Jony Zainul Rozikin	B	72
46	Alvin Azarian Zuhaimi	B	63
47	Allen Safriandi Kurniawan	B	73
48	Sandi Zainur Rohmawan	B	76
49	Wahyu Ngadiarso	B	64
50	Dimas Setya Wardana	B	75
51	Kristi Ningsih	B	70
52	Rini Yuliawati	B	71
53	Ayu Novita	B	76
54	Muhammad faisal	B	75
55	Is'adur Rifqi Assyayuthi	C	68
56	Cahandika Yudha Febriansyah	C	70
57	Obbi Achmad Alfikrio	C	65
58	Agung Rahmad Putra Pratama	C	68
59	Andy Firman Maulana	C	69
60	Sandi Danu Ade Tacia	C	61
61	Dela Yumei Sartika	C	83
62	Nadia Daranindra	C	61
63	Zidania Yuliasari	C	70
64	Halimatus Sya'diyah	C	85
65	Dita Permata Sari	C	76
66	Dewi Rahmawati	C	88
67	Merica Yonafia Rohma	C	83
68	Novita Wulandari	C	71
69	Miftakhul Aziz	C	71

70	Nur Rohmat Alfiansyah	C	79
71	Agus Setiawan	C	71
72	Farid Damai Yulianto	C	71
73	Andy Bagus setiawan	C	67
74	Muhammad Yusuf Nasution	C	72
75	Abidin Bayu Prasetyo	C	63
76	Aldo Bimantara	C	68
77	Anisa Novianti	C	77
78	Arinda Wijayanti	C	77
79	Arrohmah Tri Astutik	C	68
80	Rizki Gunawan	C	61
81	Putri Indah Cahya	D	89
82	Adi Nur Fitriyanto	D	77
83	Ari Yuli Kurniawan	D	73
84	Ervin Tri Kurniawan	D	84
85	Bakhrul Rizki Setiawan	D	85
86	Vira Indrasanti	D	79
87	Yunita Nurlinda Sari	D	88
88	Haniska Sindi Fatmala	D	81
89	Agil Trihardiantono	D	76
90	Rohmah Maulidiyah	D	82
91	Feronika Febriana	D	84
92	Ima Rahmawati	D	89
93	Novita Sari	D	87
94	Ayu Azali Amalia	D	90
95	Isti Ainun Nadia	D	86
96	Elda Felisia Elvareza	D	80
97	Reka Amelia	D	87
98	Norma Nurul Anggraeni	D	84
99	Muchamed Ali	D	60
100	Febri Ayu Isnaini	D	89

101	Buyung Wahyu Priyambodo	D	78
102	Akhmad Maulidi	D	73
103	Dwi Rosida Rohman	D	80
104	Innayatul Izzah	D	85
105	Marista Sri Wahyuni	D	84
106	Ainun Rachmawati	D	92

Sumber: Data Dokumentasi, 2012

3. Pengujian Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reabilitas)

Untuk perhitungan validitas dan reabilitas instrumen item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS 13.0 for windows. Keseluruhan uji Validitas dan reabilitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Berikut ini adalah penyajian hasil uji validitas. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Jika $\alpha < 0,05$ maka data valid.

Tabel 4.9

Validitas korelasi *Product Moment Pearson*

No.	Variabel	Item	R Hitung	Signikansi	Keterangan
1	Jujur (X1)	X1.1	0,628	0,000	Valid
		X1.2	0,659	0,000	Valid
		X1.3	0,613	0,000	Valid
		X1.4	0,625	0,000	Valid
		X1.5	0,585	0,000	Valid

		X1.6	0,653	0,000	Valid
		X1.7	0,612	0,000	Valid
		X1.8	0,569	0,000	Valid
		X1.9	0,569	0,000	Valid
		X1.10	0,584	0,000	Valid
		X1.11	0,565	0,000	Valid
2	Tanggung Jawab (X2)	X2.1	0,689	0,000	Valid
		X2.2	0,637	0,000	Valid
		X2.3	0,687	0,000	Valid
		X2.4	0,707	0,000	Valid
		X2.5	0,747	0,000	Valid
		X2.6	0,718	0,000	Valid
		X2.7	0,704	0,000	Valid
		X2.8	0,728	0,000	Valid
		X2.9	0,747	0,000	Valid
		X2.10	0,645	0,000	Valid
		X2.11	0,728	0,000	Valid
		X2.12	0,680	0,000	Valid
		X2.13	0,578	0,000	Valid
		X2.14	0,617	0,000	Valid
		X2.15	0,605	0,000	Valid
3	Displin (X3)	X3.1	0,649	0,000	Valid
		X3.2	0,716	0,000	Valid
		X3.3	0,628	0,000	Valid
		X3.4	0,589	0,000	Valid
		X3.5	0,697	0,000	Valid
		X3.6	0,724	0,000	Valid
		X3.7	0,591	0,000	Valid
4	Kerjasama (X4)	X4.1	0,677	0,000	Valid
		X4.2	0,757	0,000	Valid

		X4.3	0,527	0,000	Valid
		X4.4	0,649	0,000	Valid
		X4.5	0,721	0,000	Valid
		X4.6	0,721	0,000	Valid
		X4.7	0,745	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari item-item pernyataan pada instrumen jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama, semua dapat dinyatakan valid, sebab seluruh item memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan valid. Maka item konsisten dengan item-item yang lain untuk mendukung sebuah konsep.

b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas menggunakan *alpha chonbrach* dengan menggunakan *soft ware SPSS* versi 13.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Jujur (X1)	0,8299	Reliabel
2	Tanggung Jawab (X2)	0,9166	Reliabel
3	Disiplin (X3)	0,7733	Reliabel
4	Kerjasama (X4)	0,7989	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2012

Hasil uji reabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach > atau diatas 0,60. Dan semua variabel dinyatakan reliabel.

Koefisien reabilitas dengan menggunakan alpha Conbrach. Dapat diketahui alphanya sebesar 0,8299 yang berarti alphanya 0,060. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi tersebut dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov > 0,05, maka data terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian berdasarkan lampiran uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi variabel bebas yaitu sebesar:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Bebas	Nilai Signifikansi
1	Jujur (X1)	0,124
2	Tanggung Jawab (X2)	0,186
3	Disiplin (X3)	0,092
4	Kerjasama (X4)	0,333

5	Pretasi Belajar (Y)	0,860
---	---------------------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan hasil uji normalitas maka diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi dari uji kolmogorov smirnov diatas 0,05 sehingga data/ variabel dapat dikatakan normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dan residual. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Variabel Bebas	R	Signifikansi	Keterangan
1	Jujur (X1)	-0,032	0,746	Homoskedastisitas
2	Tanggung Jawab (X2)	0,013	0,895	Homoskedastisitas
3	Disiplin (X3)	-0,013	0,894	Homoskedastisitas
4	Kerjasama (X4)	0,73	0,460	Homoskedastisitas

Dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat multikolinieritas. Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

. Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel Bebas	VIF	Keterangan
1	Jujur (X1)	1,703	Non multikolinieritas
2	Tanggung Jawab (X2)	1,610	Non multikolinieritas
3	Disiplin (X3)	1,362	Non multikolinieritas
4	Kerjasama (X4)	1,343	Non multikolinieritas

Sumber: data primer diolah, 2012

Berdasarkan hasil tabel 4.11 di atas diketahui bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi serial antar residual dengan menggunakan uji statistik Durbin Waston.

Diperoleh nilai dari lampiran Durbin Waston sebesar 1,807 sedangkan nilai $d_l = 1,59$. Sedangkan $d_u = 1,76$ karena nilai Durbin Waston terletak diantara $d_u - 4 d_u$ maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 15,519 + 0,405X_1 + 0,336X_2 + 0,640X_3 + 0,247X_4$$

Hasil analisis pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 15,519$, artinya apabila variabel bebas {Jujur (X_1), Tanggung Jawab (X_2), Disiplin (X_3), dan Kerjasama (X_4) konstan maka nilai variabel terikat (Prestasi belajar (Y)) sebesar 15,519 satuan.

$b_1 = 0,405$, artinya apabila variabel bebas ($X_1 =$ Jujur) ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel terikat ($Y =$ Prestasi Belajar) sebesar 0,405 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

$b_2 = 0,336$, artinya apabila variabel bebas ($X_2 =$ Tanggung Jawab) ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel terikat ($Y =$ Prestasi

Belajar) sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

$b_3 = 0,640$, artinya apabila variabel bebas ($X_3 = \text{Disiplin}$) ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel terikat ($Y = \text{Presatasi Belajar}$) sebesar 0,640 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

$b_4 = 0,247$, artinya apabila variabel bebas ($X_4 = \text{Kerjasama}$) ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel terikat ($Y = \text{Presatasi Belajar}$) sebesar 0,247 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Diperoleh F hitung sebesar 56,064 dengan signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas yang terdiri dari: Jujur (X_1), Tanggung Jawab (X_2), Disiplin (X_3), Kerjasama (X_4) terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y).

Diperoleh nilai korelasi siswa antara variabel bebas Jujur (X_1), Tanggung Jawab (X_2), Disiplin (X_3), Kerjasama (X_4) dengan variabel terikat Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,830 artinya terdapat hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat sebesar 0,830 atau 83%.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,689 artinya besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas Jujur (X_1), Tanggung Jawab (X_2), Disiplin (X_3), Kerjasama (X_4) dengan

variabel terikat Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,689 atau 68,9 % (ESQ) sedangkan sisanya 31,1% diterangkan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

b. Uji t (Uji Parsial)

- 1) Uji t (Uji Parsial) ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel apakah berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperoleh Thitung untuk variabel bebas X1 (Jujur) sebesar 3,854 dengan signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).
- 2) Thitung untuk variabel bebas X2 (Tanggung Jawab) sebesar 5,099 dengan signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).
- 3) Thitung untuk variabel bebas X3 (Disiplin) sebesar 5,033 dengan signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas (X3) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).
- 4) Thitung untuk variabel bebas X4 (Kerjasama) sebesar 2,008 dengan signifikansi 0,047 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas (X4) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

7. Analisis dan Interpretasi Variabel yang paling Dominan

Untuk menguji variabel yang paling dominan, terlebih dahulu diketahui variabel bebas yang diuji terhadap prestasi belajar siswa (Y). Masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) adalah variabel tanggung jawab (X2). Hal ini dibuktikan dengan yang dimiliki untuk masing-masing variabel Tanggung jawab sebesar (5,099) jika dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu jujur (X1) sebesar (3,854), disiplin (X3) sebesar (5,003), dan kerjasama (X4) sebesar (2,008).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. ESQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu.

ESQ pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yang meliputi: jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Yang dimaksud dengan ESQ adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.¹

Sedangkan ESQ itu sendiri meliputi: *Jujur* menurut Ahmad Yani Ash-shidqu atau benar adalah sesuainya sesuatu dengan kenyataan, baik berupa perkataan, sikap ataupun perbuatan. Dalam bahasa kita, istilah lainnya adalah *jujur*. Ash-shidqu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Hal ini karena kebenaran dan kejujuran merupakan pangkal kebaikan yang akan mengantarkan kehidupan manusia pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Artinya siswa akan bersifat jujur dalam kehidupannya yaitu bersikap sesuai dengan kenyataannya baik berupa perkataan ataupun perbuatan untuk mencapai kebaikan dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Tanggung Jawab Menurut Zainuddin Ali, Tanggung jawab manusia dalam ajaran agama (Islam) adalah amanah Allah SWT. yang harus

¹ Ary Ginanjar Agustian. *Op.cit.* hlm.12-13

² Ahmad Yani. *Al-Qalam*. (Jakarta:Gema Insani,2007) hlm. 11

diemban atau dilaksanakan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Amanah dimaksud, adalah sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan dipahami bahwa kenyataan yang ada sekarang ini, baik kenyataan kehidupan hukum, politik, budaya, ekonomi, maupun lainnya bukanlah kenyataan yang ideal, bukan kehendak akhir dari Allah SWT. Sungguh masih teramat banyak kelemahan, kekurangan, dan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam menata dan menjalankan tata aturan Allah SWT. di dunia ini dalam mempersiapkan masa depan, yakni kehidupan hari ini dan kehidupan di akhirat.³

artinya siswa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk beribadah dan bertanggung jawab pula terhadap prestasi atau hasil belajar yang akan dicapai.

Disiplin menurut Soegeng Priydarmino adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Artinya disiplin bagi siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku untuk berbuat lebih baik lagi karena dengan adanya peraturan yang harus ditaati dengan tujuan untuk mencapai perilaku yang sesuai dan disetujui oleh kelompok.

Kerjasama menurut Akhmad Sudrajat dalam pandangan manajemen moderen, merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat

³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm. 22

struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama.⁴

Artinya kerjasama merupakan suatu hubungan yang tercipta antara siswa dengan guru, guru dengan guru, ataupun antar siswa dalam berkomunikasi untuk saling berinteraksi di dalam bidang pendidikan.

Disamping itu cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realistis, jika dibandingkan dengan anak yang tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.⁵

Menurut Muhaimin disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Adapun instrumen angket tentang ESQ (Jujur) yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup lima indikator yaitu Benar dalam perkataan; Benar dalam pergaulan; Benar dalam keinginan; Benar

⁴ Akhmad Sudrajat, *Cara Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Sekolah*, (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses 15 April 2012

⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), hlm. 75.

⁶ Muhaimin, op.cit., hlm. 75-76

dalam janji; Benar dalam kenyataan. Total item pernyataan untuk variabel jujur adalah 11 item dengan jumlah responden sebanyak 106 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 13.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 11 item pernyataan yang valid sebanyak 11 item dengan nilai reliabilitas di atas 0,8299.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁷ Bentuk dari tanggung jawab merupakan dorongan kesadaran diri sendiri misalnya siswa sadar akan kewajibannya untuk datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah, dan mematuhi peraturan sekolah dan lain-lain, ini merupakan contoh kongkrit yang mendorong siswa untuk belajar bertanggung jawab.

Adapun instrumen angket tentang Tanggung jawab yang disebarkan oleh peneliti kepada responden mencakup lima indikator yaitu Tanggung jawab terhadap diri sendiri; Tanggung jawab terhadap keluarga; Tanggung jawab terhadap masyarakat; Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri; Tanggung jawab terhadap Tuhan. Total item pernyataan untuk variabel Tanggung jawab adalah 15 item dengan

⁷ *Manusia dan Tanggung Jawab*, (www.Google.com diakses 28 November 2011)

jumlah responden sebanyak 106 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 13.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 15 item pernyataan yang valid sebanyak 15 item dengan nilai reliabilitas di atas 0,9166.

Disiplin menurut Charles Schaefer yakni mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, yang dimaksudkan untuk menolong anak-anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya.⁸

Adapun instrumen angket tentang Disiplin yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup empat indikator yaitu Peraturan; Hukuman; Ganjaran/Penghargaan; Konsistensi. Total item pernyataan untuk variabel Disiplin adalah 7 item dengan jumlah responden sebanyak 106 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 13.00. Setelah

⁸ Charles schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta:Kesaint Blanc, 1998), hlm. 3

dianalisis diketahui bahwa dari 7 item pernyataan yang valid sebanyak 7 item dengan nilai reliabilitas di atas 0,7733.

Kerjasama Menurut Akhmad Sudrajat dalam pandangan manajemen moderen, kerja sama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama.⁹

Adapun instrumen angket tentang Kerjasama yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup tiga indikator yaitu Hubungan kerjasama antar siswa sekelas; Hubungan kerjasama antar siswa dengan sekolah; Hubungan kerjasama antar siswa dengan guru. Total item pernyataan untuk variabel Kerjasama adalah 7 item dengan jumlah responden sebanyak 106 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 13.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 7 item pernyataan yang valid sebanyak 7 item dengan nilai reliabilitas di atas 0,7989.

⁹ Akhmad Sudrajat, *Cara Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Sekolah*, (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses 15 April 2012

B. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu.

Menurut WJS. Poerwadarmintac, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁰

Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹¹

Prestasi sering diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ

جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: "dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS.Al-Baqarah:148)

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mencapai segala sesuatu yang baik maka manusia dituntut untuk bersungguh-sungguh serta berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Karena pendidikan atau belajar

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20

¹¹ *Ibid*, hlm.21

merupakan sunnah Rasul maka berlomba-lomba guna mendapatkan prestasi dalam proses belajar mengajar hukumnya juga baik.

Adapun nilai prestasi siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan tengah semester genap tahun pelajaran 2011-2012

C. Pengaruh ESQ Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Raden Fatah Batu

ESQ merupakan kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. ESQ sangat terkait dalam belajar, dengan adanya ESQ juga dapat mempengaruhi proses dan kualitas hasil belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih tekun dan ulet dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hal itu disebabkan karena ESQ di SMP Raden Fatah meliputi tentang sifat jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama. Sehingga keempat sifat tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uji parsial antara variabel X_1 (jujur) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,279 dengan signifikansi 0,000. Artinya terdapat pengaruh antara variabel jujur dengan variabel prestasi belajar siswa dalam kategori positif dan kuat. Artinya jika sifat jujur siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi pula.

Untuk uji parsial antara variabel X_2 (tanggung jawab) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,359 dengan signifikansi 0,000. Artinya terdapat pengaruh antara variabel tanggung jawab siswa

dengan variabel prestasi belajar siswa dalam kategori positif dan kuat. Artinya jika sifat tanggung jawab siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi pula.

Sedangkan untuk uji parsial antara variabel X_3 (disiplin) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,326 dengan signifikansi 0,000. Artinya terdapat pengaruh antara variabel disiplin siswa dengan variabel prestasi belajar siswa dalam kategori positif dan kuat. Artinya jika sifat disiplin siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi pula.

Untuk uji parsial antara variabel X_4 (kerjasama) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) sebesar 0,129 dengan signifikansi 0,000. Artinya terdapat pengaruh antara variabel kerjasama siswa dengan variabel prestasi belajar siswa dalam kategori positif dan kuat. Artinya jika sifat kerjasama siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi pula.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu selalu diajarkan dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa menuju akhlakul karimah. Pada *ESQ (jujur)* mencakup lima indikator yaitu Benar dalam perkataan; Benar dalam pergaulan; Benar dalam keinginan; Benar dalam janji; Benar dalam kenyataan. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 11 item pernyataan, 6 Item menyatakan kadang-kadang, hal ini berarti kadang-kadang siswa bersifat jujur dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pada *ESQ (Tanggung Jawab)* mencakup lima indikator yaitu Tanggung jawab terhadap diri sendiri; Tanggung jawab terhadap keluarga; Tanggung jawab terhadap masyarakat; Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri; Tanggung jawab terhadap Tuhan. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 15 item pernyataan, 9 Item menyatakan selalu, hal ini berarti siswa selalu mempunyai rasa tanggung jawab dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dan pada *ESQ (Disiplin)* mencakup empat indikator yaitu Peraturan; Hukuman; Ganjaran/Penghargaan; Konsistensi. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 7 item pernyataan, 3 item menyatakan selalu, 2 item menyatakan kadang-kadang dan 2 item menyatakan jarang. Hal ini berarti siswa selalu memiliki sifat disiplin dalam mempelajari

Pendidikan Agama Islam. Sedangkan **ESQ (Kerjasama)** mencakup tiga indikator yaitu Hubungan kerjasama antar siswa sekelas; Hubungan kerjasama antar siswa dengan sekolah; Hubungan kerjasama antar siswa dengan guru. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 7 item pernyataan, 7 item tersebut menyatakan kadang-kadang. Hal ini berarti siswa kadang-kadang kerjasama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

2. Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP raden Fatah Batu termasuk dalam nilai rata-rata di atas 65 dengan kategori baik dan sangat baik dengan responden sebanyak 106 siswa, hal ini terbukti dengan apabila guru dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh siswa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang stimultan variabel bebas yang berupa jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu karena diperoleh nilai hasil signifikansi hasil uji F 56,064 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun, dengan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal yang harus dilakukan lebih diantaranya, antara lain:

1. Bagi guru; perlu lebih diterapkan secara maksimal tentang sifat-sifat (jujur, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama) dan lain-lain kepada siswa dengan tujuan sifat-sifat terpuji tersebut dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi orang tua; ikut bertanggung jawab terhadap prestasi belajar putra-putrinya dengan memberikan contoh perilaku yang terpuji terhadap anak-anaknya.
3. Bagi sekolah; hendaknya dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa-siswinya dengan tujuan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya; dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena tentunya tidak hanya faktor ESQ (jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama) saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Ahira, Anne. *Jurnal Prestasi Belajar Siswa*. (<http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.html>). diakses tanggal 26 desember 2011.
- Alim, Muhammad. 2006. *Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafindo Offset.
- Al Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. 2009. *Minhajul Muslim*. Surakarta: Insan Kamil.
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- , 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-1. Semarang : Dina Utama Semarang.
- Brotosedjati, Soebagyo. *ESQ dan motivasi Belajr Mengajar*. www.untag-sby.ac.id. diakses 22 November 2011.
- Depag RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kartika Jaya Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Dryden, Windy. 2006. *Langkah Menuju Hidup Positif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- EB, Harlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Elsasulastri, *Pelaksanaan Model Kerjasama antar Siswa*. (<http://elsasulastri.blogspot.com>) diakses tanggal 15 April 2012.
- Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Ghofir, Abdul. Dan Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Malang: UM Press.
- Gie, The Liang. 1984. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ginanjari, Ary. 2007. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)* Jakarta: Arga Publishing.
- Gunarsa, Singgih D. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Adi W. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrakusuma, Amier Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Komara, Endang. *Disiplin Menurut Islam*.
<http://endangkomarablog.blogspot.com.html> diakses tanggal 13 Maret 2012.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data sekunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muallifah. 2009. *Psycho (Islamic Smart Parenting)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mukri, Ridwan dan Agustian, Ary Ginanjari. 2007. *ESQ For Teens*. Jakarta: PT Arga Publishing.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Priyodarminto, Soegeng. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Said, Muh. 1985. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Schaefer, Charles. 1998. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- S. Effendi, dan Singarimbun M. *Metode Penelitian Survey Edisi Revisi*, Jakarta: PT Pustaka LP3S Indonesia.
- Shaleh, Abdul Rachhman. 2005 . *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sudrajat, Akhmad. *Cara Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Sekolah*, (<http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses 15 April 2012.
- Sudrajat, Akhmad. *Disiplin Siswa di Sekolah*. ([http://www. Wordpress.com](http://www.Wordpress.com) diakses tanggal 10 April 2012).
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- , *Metode Penelitian Bisnis Edisi Revisi*. (Bandung: CV ALFABETA, 1997), hlm. 235.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Analisis Tes Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Surahmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Trasito.
- Syafaat, Aat. Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN I

DAFTAR PERTANYAAN (Questioner)

Petunjuk Pengisian!

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan:

1. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda berikan adalah benar
2. Pada angket ini ada beberapa alternatif jawaban antara lain:
 - (1) : **Tidak Pernah**
 - (2) : **Jarang**
 - (3) : **Kadang-kadang**
 - (4) : **Sering**
 - (5) : **Selalu**

Contoh:

No.	Item Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Anda hanya belajar saat ada ulangan dan pekerjaan rumah (PR) saja.	X				

Silahkan Mengerjakan!

A. Pernyataan Variabel Jujur (X1)

No.	Item Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Benar dalam perkataan (X1.1) Anda berkata benar (Jujur) kepada orang tua dan orang lain.					
2.	Anda tidak pernah berbicara bohong kepada orang lain.					
3.	Benar dalam pergaulan (X1.2) Anda tidak berlaku sombong terhadap teman di sekolah.					
	Anda tidak berbuat curang (mencontek) saat ada Ulangan harian di sekolah					
	Benar dalam keinginan (X1.3) Anda belajar dengan tujuan untuk mengejar cita-cita yang tinggi.					
6.	Anda ingin membantu pekerjaan orang tua ketika berada di rumah.					
7.	Benar dalam janji (X1.4) Anda dapat dipercaya oleh teman-					

	teman karena anda dapat menepati janji.					
8.	Anda tidak akan berkhianat kepada orang lain.					
9.	Benar dalam kenyataan (X1.5) Anda bersifat apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak perlu basa basi, apalagi sekedar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah memiliki sopan santun dan tata krama yang tinggi.					
10.	Anda dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan anda (saling membantu antar teman saat membersihkan kelas)					
11.	Anda tidak suka membeda-bedakan teman dengan strata sosialnya (kaya dengan miskin)					
B. Pernyataan Variabel Tanggung jawab (X2)						
12.	Tanggung jawab terhadap diri sendiri(X2.1) Anda bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan mengerjakan PR secara tepat waktu.					
13.	Anda bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan bangun pagi secara tepat waktu.					
14.	Tanggung jawab terhadap keluarga (X2.2) Anda bertanggung jawab terhadap nama baik anggota keluarga.					
15.	Anda berusaha mempunyai prestasi yang baik dalam belajar di sekolah untuk membahagiakan orang tua.					
16.	Anda berbicara lemah lembut ketika dengan orang tua maupun orang lain.					
17.	Tanggung jawab terhadap masyarakat (X2.3) Anda mempunyai sifat interaksi sosial (Berkomunikasi) yang tinggi terhadap orang lain di dalam lingkungan masyarakat.					
18.	Anda bersikap toleransi (menghormati) terhadap pendapat orang lain					
19.	Tanggung jawab terhadap Bangsa/Negeri (X2.4) Anda mentaati peraturan lalu lintas bila menggunakan jalan raya.					

20.	Anda membuang sampah pada tempat sampah.					
21.	Anda menyebrang di jalan raya melalui zebra cross.					
22.	Tanggung jawab terhadap Tuhan (X2.5) Anda selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.					
23.	Anda bersedekah kepada orang yang kurang mampu.					
24.	Anda tidak pernah mencela orang lain karena akan menyakitinya.					
25.	Anda menjalankan Sholat lima waktu dengan tepat waktu.					
26.	Anda berpakaian dengan sopan ketika sudah tidak berseragam sekolah.					
C. Pernyataan Variabel Disiplin (X3)						
27.	Peraturan (X3.1) Anda mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.					
28.	Anda datang ke sekolah dengan tepat waktu.					
29.	Hukuman (X3.2) Anda mendapatkan hukuman/sangsi apabila melanggar peraturan sekolah.					
30.	Anda mendapatkan hukuman karena datang terlambat kesekolah.					
31.	Ganjaran/Penghargaan (X3.3) Anda mendapatkan penghargaan apabila berprestasi.					
32.	Anda senang apabila mendapatkan pujian dari guru.					
33.	Konsistensi (X3.4) Peraturan sekolah selalu di tegakkan demi terciptanya kedisiplinan siswa.					
D. Pernyataan Variabel Kerjasama (X4)						
34.	Hubungan kerjasama antar siswa sekelas (X4.1) Anda mengerjakan tugas secara kelompok dengan teman sekelas apabila tugas tersebut mengharuskan untuk berkelompok.					
35.	Anda dapat bersikap saling membantu dengan teman apabila ada pelajaran yang dirasa sulit untuk dimengerti.					
36.	Hubungan kerjasama antar siswa dengan sekolah (X4.2) Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.					

37.	Anda mengikuti lomba yang diadakan di sekolah untuk mengharumkan nama baik sekolah.					
38.	Hubungan kerjasama antar siswa dengan guru (X4.3) Anda dapat saling berkomunikasi dengan baik dengan guru yang berada di sekolah.					
39.	Anda mengharagai penjelasan guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan di dalam kelas.					
40.	Anda mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan senang hati.					

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
2. Apa faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
4. Bagaimana solusi yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
5. Bagaimana kondisi siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
6. Bagaimana model/strategi yang paling tepat dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
7. Bagaimana kondisi psikologis siswa tentang sifat jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama?
8. Apakah sifat jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama selalu diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu?
9. Apakah sifat jujur, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?
10. Apa pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa sehingga dapat menurunkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	X1	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	X2	27	28	29	30	31	32	33	X3	34	35	36	37	38	39	40	X4	y	X1	X2	X3	X4	y				
1	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	50	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	60	3	3	3	2	3	3	3	20	3	3	3	3	3	3	4	22	73	50	60	20	22	73	0			
2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	5	4	30	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	40	3	2	2	2	1	2	2	14	2	2	2	2	2	2	3	15	53	30	40	14	15	53	0			
3	3	2	4	4	5	5	3	2	5	5	2	40	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	2	2	5	55	3	3	2	1	1	3	2	15	2	2	2	2	2	3	2	15	67	40	55	15	15	67	0			
4	3	2	4	4	5	5	3	2	5	5	2	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	70	5	3	2	3	3	5	4	25	5	5	2	2	2	5	2	23	74	40	70	25	23	74	0			
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	35	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	2	2	4	50	5	5	2	1	1	5	4	23	3	3	2	3	5	5	3	24	67	35	50	23	24	67	0			
6	3	3	1	4	5	3	2	1	1	3	4	30	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	35	2	2	5	2	2	3	4	20	2	3	3	2	2	2	2	16	54	30	35	20	16	54	0			
7	4	2	3	4	3	3	3	3	5	5	5	40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	55	5	4	1	1	1	5	5	22	3	3	3	2	5	5	4	25	71	40	55	22	25	71	0			
8	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	20	3	4	1	3	3	3	3	1	4	1	4	1	4	3	3	41	4	4	4	1	1	3	3	20	4	4	1	3	4	4	4	24	50	20	41	20	24	50	0			
9	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	20	2	1	3	2	3	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	30	1	2	4	4	1	4	1	17	4	4	3	1	3	4	1	20	42	20	30	17	20	42	0			
10	3	2	3	3	5	5	2	2	3	3	4	35	3	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	40	2	2	3	2	1	2	2	14	3	2	3	1	4	2	5	20	50	35	40	14	20	50	0			
11	3	2	3	3	3	3	2	3	5	5	3	35	5	3	5	5	3	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	58	3	3	3	3	3	3	2	20	5	5	5	5	5	3	5	33	67	35	58	20	33	67	0			
12	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	42	4	3	4	4	3	4	3	25	3	3	2	2	3	4	3	20	51	20	42	25	20	51	0			
13	3	3	4	4	5	3	3	3	3	5	4	40	3	2	5	5	2	2	5	5	3	3	5	3	2	4	5	54	3	2	2	2	2	2	3	16	3	4	4	2	3	3	3	22	67	40	54	16	22	67	0			
14	3	3	1	4	5	3	2	1	1	3	4	30	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	35	2	2	5	3	2	3	5	22	3	2	2	2	2	2	2	15	57	30	35	22	15	57	0			
15	3	3	1	2	3	3	3	1	5	3	3	30	5	2	5	5	3	3	5	3	5	1	3	2	3	4	3	52	2	3	4	3	2	3	5	22	4	5	2	3	4	3	3	24	65	30	52	22	24	65	0			
16	5	4	4	4	3	3	3	2	3	5	4	40	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	5	45	1	4	4	4	1	5	3	22	4	3	2	5	3	4	2	23	66	40	45	22	23	66	0			
17	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	3	1	2	3	44	1	4	3	1	1	2	3	15	2	2	2	2	2	2	3	15	52	30	44	15	15	52	0			
18	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	30	3	2	3	4	5	3	4	3	1	2	3	4	1	3	5	46	1	3	3	1	2	2	3	15	2	2	2	2	2	2	3	15	55	30	46	15	15	55	0			
19	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	41	4	3	3	3	4	4	4	25	1	3	3	2	2	3	2	16	51	30	41	25	16	51	0			
20	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	40	4	4	3	4	3	3	4	25	2	3	2	2	3	2	3	17	52	30	40	25	17	52	0			
21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	4	3	5	3	3	40	3	5	3	1	5	4	4	25	3	2	1	3	2	2	2	15	52	30	40	25	15	52	0			
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	35	2	2	3	2	2	2	2	15	2	2	2	2	2	2	2	14	48	30	35	15	14	48	0			
23	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	40	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	4	4	65	5	3	3	3	3	4	4	25	5	5	5	3	3	4	5	30	72	40	65	25	30	72	0			
24	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	31	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	43	3	2	2	2	1	2	3	15	4	4	3	4	3	3	4	25	60	31	43	15	25	60	0			
25	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	45	4	3	3	2	4	4	3	5	3	2	4	2	3	3	2	47	2	2	2	3	2	2	2	15	4	4	4	5	3	3	3	26	62	45	47	15	26	62	0			
26	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	20	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	35	3	2	2	2	2	2	2	15	3	2	3	3	2	4	3	20	59	20	35	15	20	59	0		
27	3	2	1	3	3	4	4	5	5	4	5	39	3	5	5	5	4	3	4	3	2	2	3	5	5	3	3	55	3	2	2	2	2	2	2	15	5	4	5	5	3	3	3	28	68	39	55	15	28	68	0			
28	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	48	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	4	2	3	4	50	3	3	1	2	4	3	4	20	5	4	1	1	5	5	5	26	75	48	50	20	26	75	0			
29	4	3	5	4	5	5	3	1	4	2	4	40	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	65	5	3	1	2	4	4	1	20	5	4	3	3	3	5	5	28	70	40	65	20	28	70	0		
30	4	3	1	3	3	5	3	1	5	3	3	34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	2	4	50	3	3	1	1	2	3	2	15	5	5	4	2	2	4	5	27	67	34	50	15	27	67	0
31	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	40	3	5	5	5	4	3	4	3	2	2	5	5	5	3	3	57	3	4	5	5	5	5	5	32	5	4	5	4	5	5	5	33	72	40	57	32	33	72	0			
32	4	3	3	3	4	3	3	3	5	5	4	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	50	5	3	2	1	1	5	5	22	3	3	3	3	2	3	3	20	61	40	50	22	20	61	0	

66	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	44	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	63	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5	3	5	5	5	4	3	30	88	44	63	35	30	88	0	
67	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	43	4	4	5	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3	59	4	4	1	1	2	4	5	21	3	2	4	2	3	4	4	22	83	43	59	21	22	83	0		
68	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	43	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	64	5	4	2	1	2	3	5	22	5	2	4	2	5	3	3	24	71	43	64	22	24	71	0		
69	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	41	2	3	5	5	4	3	5	5	3	3	5	3	4	4	5	59	5	5	5	2	4	4	5	30	5	4	2	5	3	4	5	28	71	41	59	30	28	71	0		
70	4	3	3	4	5	2	3	4	3	4	4	39	2	2	5	5	2	3	5	5	3	3	5	3	4	3	3	53	5	5	5	3	4	4	5	31	5	4	2	5	3	4	5	28	79	39	53	31	28	79	0		
71	3	3	3	2	5	4	3	2	3	4	1	33	3	4	5	5	4	3	4	5	3	3	3	2	1	4	3	52	3	3	5	3	4	4	5	27	3	5	3	3	3	5	4	26	71	33	52	27	26	71	0		
72	3	3	3	4	5	3	3	2	3	4	1	34	3	4	5	3	4	3	4	4	3	2	5	3	1	4	5	53	3	3	5	3	4	5	5	28	5	4	2	3	3	4	3	24	71	34	53	28	24	71	0		
73	4	3	3	2	5	3	3	3	4	4	4	38	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	52	4	3	3	2	3	4	3	22	3	4	3	4	2	3	4	23	67	38	52	22	23	67	0		
74	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	30	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	38	3	3	2	2	2	2	2	16	2	1	2	1	1	1	2	10	72	30	38	16	10	72	0		
75	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	34	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	70	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	3	3	2	3	19	63	34	70	21	19	63	0	
76	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	4	4	3	2	4	4	4	25	3	4	1	3	4	5	3	23	68	36	75	25	23	68	0		
77	3	2	5	2	4	4	5	5	4	4	5	43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	2	2	2	2	2	2	3	15	2	2	2	2	2	3	2	15	77	43	75	15	15	77	0		
78	5	3	3	4	5	4	3	2	5	2	3	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	70	3	2	2	5	2	2	3	19	2	2	1	1	1	1	2	10	77	39	70	19	10	77	0
79	2	4	5	3	3	3	3	2	3	4	4	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	70	4	2	4	1	3	3	2	19	2	2	3	4	2	2	3	18	68	36	70	19	18	68	0		
80	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	32	5	1	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	4	46	3	3	3	3	3	3	4	22	3	4	3	5	3	3	4	25	61	32	46	22	25	61	0		
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	62	4	4	4	1	4	5	4	26	5	4	1	4	5	5	5	29	89	55	62	26	29	89	0		
82	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	3	2	4	4	3	3	3	22	4	3	4	3	3	3	3	23	77	45	75	22	23	77	0		
83	3	4	4	4	5	3	3	5	2	4	5	42	2	2	5	4	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	46	5	4	5	2	3	5	5	29	3	4	5	4	4	4	4	28	73	42	46	29	28	73	0		
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	60	5	5	5	4	3	5	3	30	5	5	5	5	5	5	5	35	84	55	60	30	35	84	0		
85	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	4	4	5	3	4	30	2	3	3	3	4	4	3	22	85	52	75	30	22	85	0		
86	2	3	2	3	4	4	3	3	2	5	5	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	4	3	1	1	2	5	4	20	4	3	2	3	2	3	4	21	79	36	75	20	21	79	0		
87	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	3	3	5	5	4	30	5	5	5	5	5	5	5	35	88	50	75	30	35	88	0		
88	3	2	2	3	2	4	3	2	5	4	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	3	2	3	3	2	2	2	17	5	5	5	5	5	5	5	35	81	35	75	17	35	81	0		
89	4	4	2	3	5	5	4	5	5	5	5	47	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	60	4	4	3	3	3	4	3	24	3	4	5	4	4	4	3	27	76	47	60	24	27	76	0		
90	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	70	5	5	5	5	1	5	4	30	5	5	1	1	5	5	3	25	82	50	70	30	25	82	0	
91	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	50	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	70	5	5	5	3	3	5	4	30	5	5	1	1	5	5	3	25	84	50	70	30	25	84	0		
92	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	70	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	3	5	5	4	5	32	89	50	70	35	32	89	0		
93	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	50	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	5	5	1	1	5	5	5	27	5	5	2	5	4	4	5	30	87	50	74	27	30	87	0		
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	5	5	5	5	5	5	35	5	4	1	1	3	3	3	20	90	55	75	35	20	90	0		
95	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	36	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	72	3	3	2	2	3	3	4	20	4	4	1	1	4	3	3	20	86	36	72	20	20	86	0		
96	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	70	3	3	4	4	4	4	3	25	5	4	1	1	2	5	3	21	80	51	70	25	21	80	0		
97	3	3	2	2	1	4	3	4	4	5	5	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	4	4	4	4	4	5	30	5	4	1	1	2	5	3	21	87	36	75	30	21	87	0		
98	4	3	2	3	5	3	4	3	4	2	2	35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	72	5	5	5	5	5	5	5	35	2	3	3	3	3	3	3	20	84	35	72	35	20	84	0		

99	2	2	3	4	5	4	3	5	5	4	5	42	2	5	5	5	5	5	3	4	1	3	3	2	3	5	56	4	3	4	3	4	4	3	25	3	3	3	4	3	3	4	23	60	42	56	25	23	60	0	
100	3	3	2	3	5	4	4	5	5	5	5	44	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	3	5	61	5	5	5	5	4	5	4	33	3	3	3	3	3	5	5	25	89	44	61	33	25	89	0
101	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	40	3	3	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	56	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	4	4	4	3	5	28	78	40	56	26	28	78	0
102	5	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	33	2	5	5	3	1	2	3	3	2	5	3	3	4	4	3	48	4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	4	4	3	3	3	25	73	33	48	26	25	73	0
103	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	41	3	2	4	4	2	3	5	5	3	2	4	2	3	3	2	47	5	5	5	5	5	5	4	34	5	5	5	5	5	5	5	35	80	41	47	34	35	80	0
104	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	35	4	3	5	5	4	5	2	2	3	4	5	4	5	5	4	60	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35	85	35	60	35	35	85	0
105	5	5	5	4	2	3	2	3	4	5	2	40	5	4	3	5	5	3	2	3	4	5	5	5	4	3	5	61	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	35	84	40	61	35	35	84	0
106	4	4	3	4	2	2	5	3	4	3	2	36	5	3	4	3	5	4	3	3	5	5	3	2	3	2	5	55	5	5	5	5	5	5	3	33	3	3	5	5	5	5	4	30	92	36	55	33	30	92	0

Frequency Table

1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	11	10,4	10,4	10,4
	3,00	42	39,6	39,6	50,0
	4,00	37	34,9	34,9	84,9
	5,00	16	15,1	15,1	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,8	2,8	2,8
	2,00	20	18,9	18,9	21,7
	3,00	49	46,2	46,2	67,9
	4,00	13	12,3	12,3	80,2
	5,00	21	19,8	19,8	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	19,8	19,8	19,8
	2,00	14	13,2	13,2	33,0
	3,00	37	34,9	34,9	67,9
	4,00	16	15,1	15,1	83,0
	5,00	18	17,0	17,0	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	3,8	3,8	3,8
	2,00	17	16,0	16,0	19,8
	3,00	39	36,8	36,8	56,6
	4,00	36	34,0	34,0	90,6
	5,00	10	9,4	9,4	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,8	2,8	2,8
	2,00	10	9,4	9,4	12,3
	3,00	25	23,6	23,6	35,8
	4,00	19	17,9	17,9	53,8
	5,00	49	46,2	46,2	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	10	9,4	9,4	11,3
	3,00	33	31,1	31,1	42,5
	4,00	37	34,9	34,9	77,4
	5,00	24	22,6	22,6	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	14	13,2	13,2	15,1
	3,00	46	43,4	43,4	58,5
	4,00	29	27,4	27,4	85,8
	5,00	15	14,2	14,2	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	17	16,0	16,0	16,0
	2,00	21	19,8	19,8	35,8
	3,00	29	27,4	27,4	63,2
	4,00	14	13,2	13,2	76,4
	5,00	25	23,6	23,6	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	4,7	4,7	4,7
	2,00	14	13,2	13,2	17,9
	3,00	26	24,5	24,5	42,5
	4,00	28	26,4	26,4	68,9
	5,00	33	31,1	31,1	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	11	10,4	10,4	10,4
	3,00	28	26,4	26,4	36,8
	4,00	26	24,5	24,5	61,3
	5,00	41	38,7	38,7	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	5,7	5,7	5,7
	2,00	14	13,2	13,2	18,9
	3,00	18	17,0	17,0	35,8
	4,00	38	35,8	35,8	71,7
	5,00	30	28,3	28,3	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	16	15,1	15,1	15,1
	3,00	48	45,3	45,3	60,4
	4,00	15	14,2	14,2	74,5
	5,00	27	25,5	25,5	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	13	12,3	12,3	14,2
	3,00	33	31,1	31,1	45,3
	4,00	20	18,9	18,9	64,2
	5,00	38	35,8	35,8	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	11	10,4	10,4	11,3
	3,00	21	19,8	19,8	31,1
	4,00	17	16,0	16,0	47,2
	5,00	56	52,8	52,8	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	10	9,4	9,4	9,4
	3,00	26	24,5	24,5	34,0
	4,00	12	11,3	11,3	45,3
	5,00	58	54,7	54,7	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	16	15,1	15,1	16,0
	3,00	28	26,4	26,4	42,5
	4,00	27	25,5	25,5	67,9
	5,00	34	32,1	32,1	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,8	2,8	2,8
	2,00	12	11,3	11,3	14,2
	3,00	40	37,7	37,7	51,9
	4,00	17	16,0	16,0	67,9
	5,00	34	32,1	32,1	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	13	12,3	12,3	13,2
	3,00	25	23,6	23,6	36,8
	4,00	23	21,7	21,7	58,5
	5,00	44	41,5	41,5	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,8	2,8	2,8
	2,00	14	13,2	13,2	16,0
	3,00	24	22,6	22,6	38,7
	4,00	14	13,2	13,2	51,9
	5,00	51	48,1	48,1	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,8	2,8	2,8
	2,00	14	13,2	13,2	16,0
	3,00	34	32,1	32,1	48,1
	4,00	22	20,8	20,8	68,9
	5,00	33	31,1	31,1	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	7,5	7,5	7,5
	2,00	17	16,0	16,0	23,6
	3,00	35	33,0	33,0	56,6
	4,00	9	8,5	8,5	65,1
	5,00	37	34,9	34,9	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	13	12,3	12,3	12,3
	3,00	34	32,1	32,1	44,3
	4,00	18	17,0	17,0	61,3
	5,00	41	38,7	38,7	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	19	17,9	17,9	18,9
	3,00	43	40,6	40,6	59,4
	4,00	19	17,9	17,9	77,4
	5,00	24	22,6	22,6	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	13,2	13,2	13,2
	2,00	19	17,9	17,9	31,1
	3,00	27	25,5	25,5	56,6
	4,00	14	13,2	13,2	69,8
	5,00	32	30,2	30,2	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	23	21,7	21,7	21,7
	3,00	49	46,2	46,2	67,9
	4,00	16	15,1	15,1	83,0
	5,00	18	17,0	17,0	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	13	12,3	12,3	13,2
	3,00	32	30,2	30,2	43,4
	4,00	29	27,4	27,4	70,8
	5,00	31	29,2	29,2	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	3,8	3,8	3,8
	2,00	9	8,5	8,5	12,3
	3,00	31	29,2	29,2	41,5
	4,00	24	22,6	22,6	64,2
	5,00	38	35,8	35,8	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	18	17,0	17,0	17,0
	3,00	35	33,0	33,0	50,0
	4,00	23	21,7	21,7	71,7
	5,00	30	28,3	28,3	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	8	7,5	7,5	7,5
	2,00	30	28,3	28,3	35,8
	3,00	24	22,6	22,6	58,5
	4,00	20	18,9	18,9	77,4
	5,00	24	22,6	22,6	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	27	25,5	25,5	25,5
	2,00	27	25,5	25,5	50,9
	3,00	23	21,7	21,7	72,6
	4,00	15	14,2	14,2	86,8
	5,00	14	13,2	13,2	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	19	17,9	17,9	17,9
	2,00	27	25,5	25,5	43,4
	3,00	24	22,6	22,6	66,0
	4,00	17	16,0	16,0	82,1
	5,00	19	17,9	17,9	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	17	16,0	16,0	16,0
	3,00	30	28,3	28,3	44,3
	4,00	28	26,4	26,4	70,8
	5,00	31	29,2	29,2	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,8	2,8	2,8
	2,00	16	15,1	15,1	17,9
	3,00	24	22,6	22,6	40,6
	4,00	28	26,4	26,4	67,0
	5,00	35	33,0	33,0	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	3,8	3,8	3,8
	2,00	15	14,2	14,2	17,9
	3,00	28	26,4	26,4	44,3
	4,00	18	17,0	17,0	61,3
	5,00	41	38,7	38,7	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	16	15,1	15,1	16,0
	3,00	34	32,1	32,1	48,1
	4,00	30	28,3	28,3	76,4
	5,00	25	23,6	23,6	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	18	17,0	17,0	17,0
	2,00	24	22,6	22,6	39,6
	3,00	27	25,5	25,5	65,1
	4,00	14	13,2	13,2	78,3
	5,00	23	21,7	21,7	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	21	19,8	19,8	19,8
	2,00	24	22,6	22,6	42,5
	3,00	29	27,4	27,4	69,8
	4,00	12	11,3	11,3	81,1
	5,00	20	18,9	18,9	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	6	5,7	5,7	5,7
	2,00	24	22,6	22,6	28,3
	3,00	36	34,0	34,0	62,3
	4,00	15	14,2	14,2	76,4
	5,00	25	23,6	23,6	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

39

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	14	13,2	13,2	15,1
	3,00	38	35,8	35,8	50,9
	4,00	24	22,6	22,6	73,6
	5,00	28	26,4	26,4	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

40

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	,9	,9	,9
	2,00	13	12,3	12,3	13,2
	3,00	43	40,6	40,6	53,8
	4,00	22	20,8	20,8	74,5
	5,00	27	25,5	25,5	100,0
	Total	106	100,0	100,0	

LAMPIRAN V

Reliability

Item-total Statistics	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	34,8774	48,2610	,5490	,8139
X1.2	35,1509	46,2818	,5653	,8105
X1.3	35,4623	45,2986	,4817	,8191
X1.4	35,1321	47,5443	,5350	,8138
X1.5	34,4717	46,9182	,4688	,8190
X1.6	34,7547	47,0059	,5660	,8112
X1.7	35,0377	46,7795	,6150	,8078
X1.8	35,3396	44,9502	,4738	,8207
X1.9	34,7642	47,0200	,4467	,8212
X1.10	34,5094	47,7571	,4806	,8178
X1.11	34,7453	47,1059	,4424	,8216

Reliability Coefficients

N of Cases = 106,0

N of Items = 11

Alpha = ,8299

Reliability

Item-total Statistics	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	51,7736	118,5959	,6370	,9108
X2.2	51,5283	117,6992	,6138	,9114
X2.3	51,1792	117,6152	,6315	,9109
X2.4	51,1604	117,5074	,6553	,9102
X2.5	51,5472	116,2120	,7002	,9087
X2.6	51,6415	116,4798	,6655	,9098
X2.7	51,3679	117,1872	,6505	,9103
X2.8	51,3679	114,9205	,6717	,9095
X2.9	51,6321	115,6062	,6987	,9087
X2.10	51,8019	116,0842	,5707	,9134
X2.11	51,4528	116,9168	,6792	,9094
X2.12	51,8396	118,4597	,6259	,9111
X2.13	51,9811	117,1615	,4887	,9171
X2.14	52,0000	120,8571	,5596	,9131
X2.15	51,5566	120,4396	,5425	,9136

Reliability Coefficients

N of Cases = 106,0

N of Items = 15

Alpha = ,9166

Reliability

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X3.1	19,7736	23,6054	,5026	,7438
X3.2	19,9434	23,1206	,5987	,7269
X3.3	20,3491	23,2008	,4528	,7543
X3.4	20,9151	23,4880	,3917	,7690
X3.5	20,6509	21,8294	,5317	,7376
X3.6	19,8679	23,0872	,6107	,7250
X3.7	19,8396	24,2312	,4270	,7582

Reliability Coefficients

N of Cases = 106,0

N of Items = 7

Alpha = ,7733

Reliability

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X4.1	19,8868	24,1394	,5305	,7727
X4.2	20,0283	24,1801	,6592	,7529
X4.3	20,6132	25,6680	,3144	,8181
X4.4	20,7453	23,8107	,4709	,7865
X4.5	20,3396	23,5788	,5893	,7616
X4.6	20,0283	24,3897	,6076	,7605
X4.7	20,0377	24,3795	,6441	,7557

Reliability Coefficients

N of Cases = 106,0

N of Items = 7

Alpha = ,7989

LAMPIRAN IV

Correlations

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	X1
1	Pearson Correlation	1,000	,478**	,337**	,525**	,317**	,342**	,418**	,205*	,429**	,284**	,125	,628**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000	,000	,035	,000	,003	,201	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
2	Pearson Correlation	,478**	1,000	,487**	,396**	,248*	,282**	,436**	,393**	,223*	,296**	,250**	,659**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,010	,003	,000	,000	,021	,002	,010	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
3	Pearson Correlation	,337**	,487**	1,000	,449**	,228*	,178	,312**	,394**	,197*	,205*	,216*	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,019	,068	,001	,000	,043	,035	,026	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
4	Pearson Correlation	,525**	,396**	,449**	1,000	,425**	,366**	,359**	,200*	,218*	,308**	,132	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,040	,025	,001	,179	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
5	Pearson Correlation	,317**	,248*	,228*	,425**	1,000	,558**	,362**	,234*	,168	,251**	,225*	,585**
	Sig. (2-tailed)	,001	,010	,019	,000		,000	,000	,016	,084	,009	,020	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
6	Pearson Correlation	,342**	,282**	,178	,366**	,558**	1,000	,449**	,221*	,389**	,362**	,395**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,068	,000	,000		,000	,023	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
7	Pearson Correlation	,418**	,436**	,312**	,359**	,362**	,449**	1,000	,314**	,438**	,353**	,356**	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
8	Pearson Correlation	,205*	,393**	,394**	,200*	,234*	,221*	,314**	1,000	,301**	,231*	,399**	,612**
	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,000	,040	,016	,023	,001		,002	,017	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
9	Pearson Correlation	,429**	,223*	,197*	,218*	,168	,389**	,438**	,301**	1,000	,302**	,207*	,569**
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,043	,025	,084	,000	,000	,002		,002	,034	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
10	Pearson Correlation	,284**	,296**	,205*	,308**	,251**	,362**	,353**	,231*	,302**	1,000	,437**	,584**
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,035	,001	,009	,000	,000	,017	,002		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
11	Pearson Correlation	,125	,250**	,216*	,132	,225*	,395**	,356**	,399**	,207*	,437**	1,000	,565**
	Sig. (2-tailed)	,201	,010	,026	,179	,020	,000	,000	,000	,034	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X1	Pearson Correlation	,628**	,659**	,613**	,625**	,585**	,653**	,691**	,612**	,569**	,584**	,565**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	X2
12 Pearson Correlation	1,000	,427**	,249*	,392**	,606**	,492**	,340**	,376**	,589**	,489**	,445**	,486**	,396**	,376**	,430**	,689*
Sig. (2-tailed)		,000	,010	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
13 Pearson Correlation	,427**	1,000	,460**	,476**	,526**	,551**	,520**	,403**	,498**	,337**	,351**	,419**	,275**	,378**	,308**	,673*
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,001	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
14 Pearson Correlation	,249*	,460**	1,000	,754**	,427**	,551**	,635**	,569**	,351**	,341**	,426**	,321**	,269**	,444**	,277**	,687*
Sig. (2-tailed)	,010	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,005	,000	,004	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
15 Pearson Correlation	,392**	,476**	,754**	1,000	,515**	,439**	,645**	,448**	,443**	,317**	,513**	,397**	,272**	,380**	,323**	,707*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,005	,000	,001	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
16 Pearson Correlation	,606**	,526**	,427**	,515**	1,000	,561**	,471**	,497**	,590**	,339**	,445**	,519**	,286**	,375**	,576**	,747*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
17 Pearson Correlation	,492**	,551**	,551**	,439**	,561**	1,000	,488**	,456**	,546**	,417**	,403**	,380**	,367**	,368**	,320**	,718*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
18 Pearson Correlation	,340**	,520**	,635**	,645**	,471**	,488**	1,000	,583**	,546**	,207*	,453**	,359**	,268**	,362**	,395**	,704*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,033	,000	,000	,005	,000	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
19 Pearson Correlation	,376**	,403**	,569**	,448**	,497**	,456**	,583**	1,000	,563**	,530**	,518**	,377**	,249*	,391**	,469**	,728*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
20 Pearson Correlation	,589**	,498**	,351**	,443**	,590**	,546**	,546**	,563**	1,000	,602**	,440**	,406**	,280**	,332**	,464**	,747*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,004	,001	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
21 Pearson Correlation	,489**	,337**	,341**	,317**	,339**	,417**	,207*	,530**	,602**	1,000	,419**	,438**	,361**	,301**	,387**	,645*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,033	,000	,000		,000	,000	,000	,002	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
22 Pearson Correlation	,445**	,351**	,426**	,513**	,445**	,403**	,453**	,518**	,440**	,419**	1,000	,548**	,559**	,560**	,382**	,728*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
23 Pearson Correlation	,486**	,419**	,321**	,397**	,519**	,380**	,359**	,377**	,406**	,438**	,548**	1,000	,565**	,375**	,368**	,680*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
24 Pearson Correlation	,396**	,275**	,269**	,272**	,286**	,367**	,268**	,249*	,280**	,361**	,559**	,565**	1,000	,407**	,231*	,578*
Sig. (2-tailed)	,000	,004	,005	,005	,003	,000	,005	,010	,004	,000	,000	,000		,000	,017	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
25 Pearson Correlation	,376**	,378**	,444**	,380**	,375**	,388**	,362**	,391**	,332**	,301**	,560**	,375**	,407**	1,000	,332**	,617*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,000	,000		,001	,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
26 Pearson Correlation	,430**	,308**	,277**	,323**	,576**	,320**	,395**	,469**	,464**	,387**	,382**	,368**	,231*	,332**	1,000	,605*
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,004	,001	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,017	,001		,000
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X2 Pearson Correlation	,689*	,673**	,687**	,707**	,747**	,718**	,704**	,728**	,747**	,645**	,728**	,680**	,578**	,617**	,605**	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		27	28	29	30	31	32	33	X3
27	Pearson Correlation	1,000	,554**	,057	,066	,330**	,573**	,537**	,649**
	Sig. (2-tailed)		,000	,561	,498	,001	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
28	Pearson Correlation	,554**	1,000	,279**	,166	,385**	,519**	,507**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004	,090	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
29	Pearson Correlation	,057	,279**	1,000	,623**	,403**	,257**	,129	,628**
	Sig. (2-tailed)	,561	,004		,000	,000	,008	,187	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
30	Pearson Correlation	,066	,166	,623**	1,000	,456**	,226*	-,017	,589**
	Sig. (2-tailed)	,498	,090	,000		,000	,020	,865	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
31	Pearson Correlation	,330**	,385**	,403**	,456**	1,000	,341**	,170	,697**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000	,082	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
32	Pearson Correlation	,573**	,519**	,257**	,226*	,341**	1,000	,537**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,020	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
33	Pearson Correlation	,537**	,507**	,129	-,017	,170	,537**	1,000	,591**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,187	,865	,082	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
X3	Pearson Correlation	,649**	,716**	,628**	,589**	,697**	,724**	,591**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106	106

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		34	35	36	37	38	39	40	X4
34	Pearson Correlation	1,000	,628**	,152	,228*	,371**	,477**	,450**	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000	,121	,019	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
35	Pearson Correlation	,628**	1,000	,139	,354**	,482**	,593**	,552**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000		,157	,000	,000	,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
36	Pearson Correlation	,152	,139	1,000	,385**	,249*	,159	,253**	,527**
	Sig. (2-tailed)	,121	,157		,000	,010	,103	,009	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
37	Pearson Correlation	,228*	,354**	,385**	1,000	,313**	,252**	,450**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,019	,000	,000		,001	,009	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
38	Pearson Correlation	,371**	,482**	,249*	,313**	1,000	,604**	,465**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,001		,000	,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
39	Pearson Correlation	,477**	,593**	,159	,252**	,604**	1,000	,483**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,103	,009	,000		,000	,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
40	Pearson Correlation	,450**	,552**	,253**	,450**	,465**	,483**	1,000	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,000	,000	,000		,000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106
X4	Pearson Correlation	,677**	,757**	,527**	,649**	,721**	,721**	,745**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	106	106	106	106	106	106	106	106

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN VI

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	y
N		106	106	106	106	106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,4245	55,2736	23,5566	23,6132	70,6038
	Std. Deviation	7,4629	11,5771	5,5189	5,6578	10,8493
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,106	,120	,092	,059
	Positive	,115	,059	,120	,092	,045
	Negative	-,092	-,106	-,080	-,054	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,179	1,090	1,240	,946	,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124	,186	,092	,333	,860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas

Correlations

			X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,598**	,330**	,404**	-,032
		Sig. (2-tailed)	,	,000	,001	,000	,746
		N	106	106	106	106	106
	X2	Correlation Coefficient	,598**	1,000	,326**	,294**	,013
		Sig. (2-tailed)	,000	,	,001	,002	,895
		N	106	106	106	106	106
	X3	Correlation Coefficient	,330**	,326**	1,000	,394**	-,013
		Sig. (2-tailed)	,001	,001	,	,000	,894
		N	106	106	106	106	106
	X4	Correlation Coefficient	,404**	,294**	,394**	1,000	,073
		Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,	,460
		N	106	106	106	106	106
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,032	,013	-,013	,073	1,000
		Sig. (2-tailed)	,746	,895	,894	,460	,
		N	106	106	106	106	106

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VII

Regression

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 ^a	,689	,677	6,1643	1,807

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8521,467	4	2130,367	56,064	,000 ^a
	Residual	3837,892	101	37,999		
	Total	12359,358	105			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,519	3,771		4,115	,000		
	X1	,405	,105	,279	3,854	,000	,587	1,703
	X2	,336	,066	,359	5,099	,000	,621	1,610
	X3	,640	,127	,326	5,033	,000	,734	1,362
	X4	,247	,123	,129	2,008	,047	,745	1,343

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI



Gedung SMP Raden Fatah Batu



Peneliti sedang membagikan dan memberikan arahan tentang pengisian angket



Kondisi siswa yang sedang mengisi angket



Foto peneliti dengan salah satu Guru PAI

Ekstrakurikuler SMP Raden Fatah Batu



Seni Musik



Sepak Bola



Pramuka



Tata Busana



Drum Band



Qiro'ah

Prestasi yang diraih SMP Raden Fatah Batu



Juara II Lomba Lukis



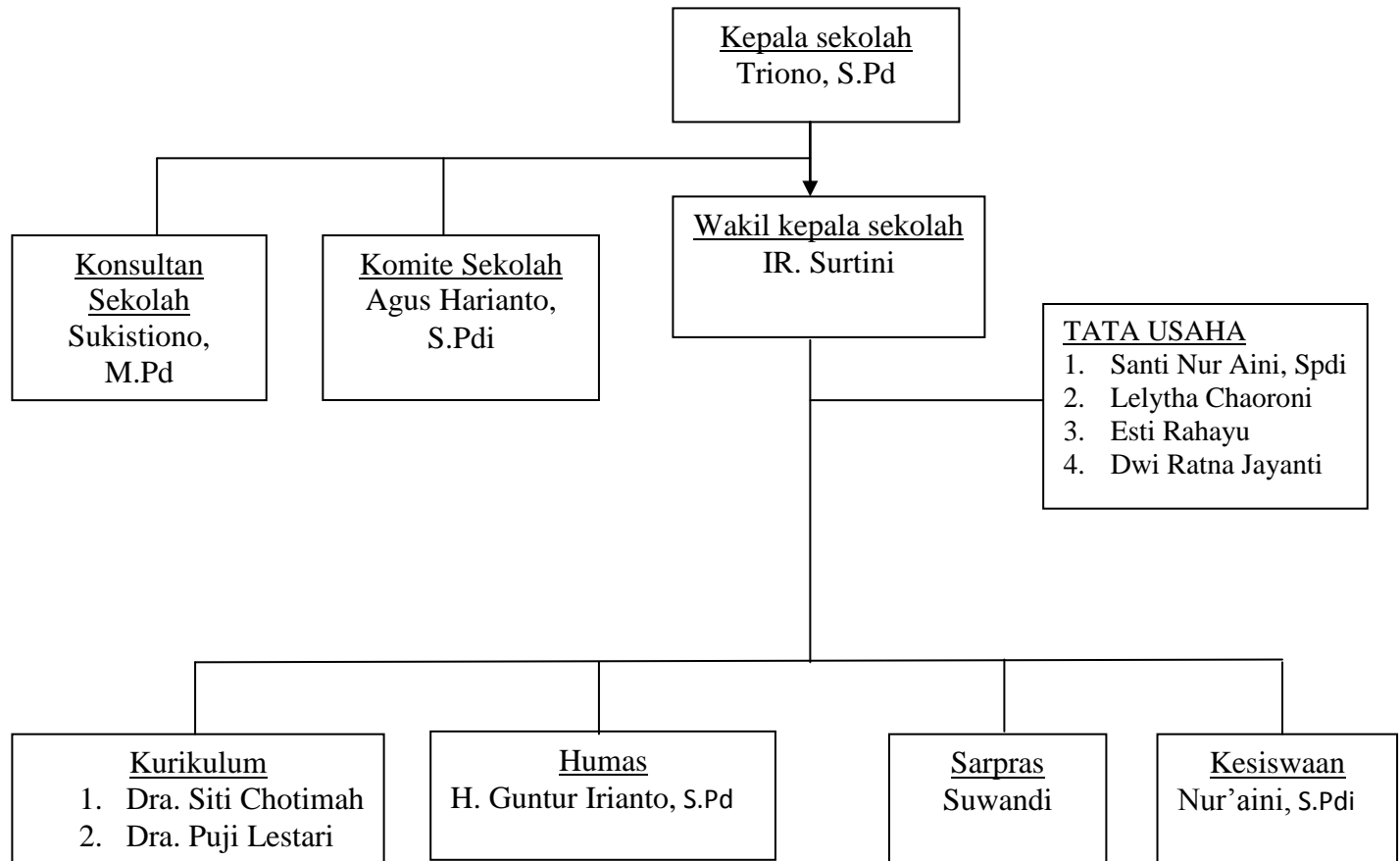
Juara III Dacil



Juara I Lomba Mading

LAMPIRAN IX

Struktur Organisasi SMP Raden Fatah Batu



LAMPIRAN X

Daftar Nama Guru dan Staf Di SMP Raden Fatah Batu

NO	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Triono, S.Pd.	S1 Olah Raga
2	Ir. Surtini	S1 Pertanian
3	Endang Estu, S.Pd.	S1 PPKn
4	Dra. Siti Chotimah	S1 PPKn
5	Nur'aini, S.PdI.	S1 PAI
6	Dra. Puji Lestari	S1 Matematika
7	Miski, S.Pd.	S1 Fisika
8	Suwandi Ismail	MAN
9	M. Ruba'i, S.Pd.	S1 PPKn S2 Manajemen
10	Dra. Kholifatul Zuhroh	S1 PAI
11	Guntur Irianto, S.Pd.	S1 PPKn
12	Siti Salbiyah, S.PdI.	S1 PAI
13	Ihya'uddin	D1 Komputer
14	Rukanah, S.Pd.	S1 Bahasa Indonesia
15	Fajarriyah Awal, S.Pd.	S1 Bahasa Indonesia
16	Ma'anah, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris
17	Suci Widayati	SMA
18	Andika Agus Dewantara, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris
19	Imron Fathoni, S.HI.	S1 Hukum Islam
20	Yuyun Tri Sulawati, S.Psi.	S1 Psikologi
21	Nurul Afida, S.HI.	S1 Hukum Islam
22	Roikhatul Jannah, SP.	S1 Pertanian
23	Adi Susanto, S.Pd.	S1 Olahraga
24	Afit Setiya, S.PdI.	S1 Agama Islam
25	M. Nur Faisal Alfi Fahimudin, SPd.	S1 Olahraga
26	Putri Rizkia WR.	SMA
27	M. Setyo Mawan	SMP
28	Santi Nur'aini, S.PdI	S1 PAI
29	Lelytha Chaironi	SMA
30	Dwi Ratna Jayanti	SMK
31	Ima Rotul Azizah, SE.	S1 Ekonomi
32	Esti Rahayu	SMA
33	Mahmud Awabin	SMA
34	Budi Wiyanto	SD



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mutta'ati Ainun Malikhah
NIM : 08110238
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
Judul Skripsi : **“Pengaruh ESQ Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Raden Fatah Batu.**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	1 September 2011	Proposal	1.
2	10 September 2011	Revisi Proposal	2.
3	15 September 2011	ACC Proposal	3.
4	11 April 2012	Konsultasi BAB I, II, III	4.
5	18 April 2012	ACC BAB I, II	5.
6	25 April 2012	Revisi BAB III	6.
7	2 Mei 2012	ACC BAB III	7.
8	9 Mei 2012	Konsultasi BAB IV, V, VI	8.
9	23 Mei 2012	ACC BAB IV, V, VI	9.
10	30 Mei 2012	ACC Abstrak dan Keseluruhan	10

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

LAMPIRAN XIII

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Mutta'ati Ainun Malikah
NIM	:	081100238
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 10 Agustus1990
Fak./ Jur./ Prog. Studi	:	Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2008
Alamat Rumah	:	Jl. Cemara Pinus No. 8 Rt: 01, Rw: 06 Sidomulyo Batu 65317
No. Hp	:	085649516571

Malang, 23 Juli 2012
Mahasiswa

(.....)